

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN  
MATERI PERKALIAN MELALUI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN  
STIK DI KELAS II SD INTEGRAL SUNAN MURIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:**

**Clarifta Nur Wahidah**

**34301800016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

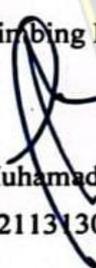
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MATERI  
PERKALIAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN STIK DI KELAS II SD INTEGRAL  
SUNAN MURIA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:  
**Clarifta Nur Wahidah**  
34301800016

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

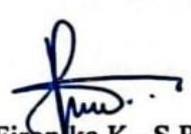
Pembimbing I

  
Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211313015

Pembimbing II

  
Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211314022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Rida Fironka K., S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

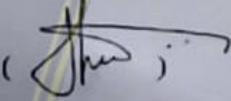
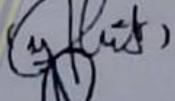
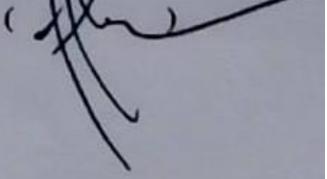
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MATERI  
PERKALIAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
MENGUNAKAN MEDIA PAPAN STIK DIKELAS II SD INTEGRAL  
SUNAN MURIA**

Disusun dan dipersiapkan oleh:

**Clarifta Nur Wahidah**

**34301800016**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 25 Agustus 2022,  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. (  ) NIK. 211312012
Penguji 1	: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. (  ) NIK. 211315025
Penguji 2	: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.pd. (  ) NIK. 211314022
Penguji 3	: Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. (  ) NIK. 211313015

Semarang, 01 September 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan



## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Clarifita Nur Wahidah

NIM : 34301800016

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN MATERI PERKALIAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN STIK DIKELAS II SD INTEGRAL SUNAN MURIA”

Menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah karya tulis saya pribadi dan bukan dibuat oleh orang lain baik jiplak maupun modifikasi, baik seluruh maupun sebagian dari karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima konsekuensi dan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Clarifita Nur Wahidah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### A. MOTTO

“Pengalaman adalah guru terbaik dalam hidup, Syukuri hal-hal yang kamu punya saat ini”

### B. PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Nenek tercinta, nenek Salami yang merawat penulis dari kecil dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
2. Kedua orangtua kandung Bapak Sukarno dan Ibu Puji Rahayu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan perguruan tinggi.
3. Kedua orangtua tiri Bapak Darmawi dan Ibu Yamti yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar kakek Sardi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh dosen PGSD Unissula khususnya pembimbing Bapak Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd dan Ibu Yulina Ismiyanti, M.Pd yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan untuk berkembang.
6. Keluarga besar SD Integral Sunan Muria yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian hingga selesai.
7. Teman-teman angkatan 2018 dan teman-teman organisasi yang memberikan banyak pengalaman dan kenangan berharga

## ABSTRAK

Wahidah, Clarifita Nur. 2022. Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Papan Stik dikelas II SD Integral Sunan Muria. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah dasar. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar dan keaktifan materi perkalian pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dikelas II SD Integral Sunan Muria. Adapun penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik terkait materi perkalian sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik pada materi perkalian yang berdampak meningkatnya hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus dan pada setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Analisis data menggunakan analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar ranah kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 66,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 43,75%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 84,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan sebesar 47,03%, dan pada siklus II diperoleh presentase 80,78%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan materi perkalian melalui pembelajaran kooperatif STAD menggunakan media papan stik dikelas II SD Integral Sunan Muria.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran STAD, Media Papan Stik

## **ABSTRACT**

*Wahidah, Clarifta Nur. 2022. Improvement of Learning Outcomes and Activeness of Multiplication Material through STAD Type Cooperative Learning Using Stick Board Media in class II of Sunan Muria Integral Elementary School. Thesis. Primary School Teacher Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd. Supervisor II Yulina Ismiyanti, M.Pd.*

*This study aims to determine whether there is an increase in learning outcomes and the activeness of STAD-type cooperative learning multiplication material using stick board media in class II of Sunan Muria Integral Elementary School. This research is motivated by the lack of understanding and activeness of students related to multiplication material so that there are still many students who get learning results under KKM. Research shows an increase in learning outcomes and student activity during the implementation of STAD-type cooperative learning using stick board media on multiplication material which has an impact on increasing learning outcomes in the cognitive realm and affective realm of students. This research is a class action research (PTK) with 2 cycles and in each cycle there are 2 meetings. Data analysis using data analysis in this class action research uses quantitative and qualitative data analysis. Cognitive realm learning outcomes in cycle I obtained an average score of 66.81 with a learning completion of 43.75%, and in cycle II an average score of 84.25 was obtained with a learning completion of 100%. The results of learning the affective realm in the first cycle obtained a percentage of completion of 47.03%, and in cycle II a percentage of 80.78% was obtained. From this explanation, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes and the activeness of multiplication material through stad cooperative learning using stick board media in class II SD Integral Sunan Muria.*

*Keywords : Learning Outcomes, STAD Learning, StickBoard Media*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Prestasi Belajar dan Keaktifan Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Papan Stik Dikelas II SD Integral Sunan Muria”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat berharga dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Turahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Muhamad Afandi S.Pd., M.Pd., dan Ibu Yulina S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Syltan Agung Semarang.
6. Bapak Didik Sudarmanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala SD Integral Sunan Muria dan Ibu Vita Fajar Apriyani, S.Pd., selaku guru kelas II SD Intergal Sunan Muria yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Nenek tercinta yang merawat saya dari kecil hingga saya bisa jadi seperti sekarang.
8. Kedua orangtua kandung bapak Sukarno dan ibu Puji Rahayu yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil.
9. Kedua orangtua angkat bapak Darmawi dan ibu Yamti yang selalu memberi dukungan moril maupun materil.
10. Kedua adek tercinta yaitu yusuf dan naecha yang selalu memberi semangat dan dukungan.
11. Semua keluarga besar yang selalu memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Mas Dendi yang selalu memberi semangat dan menemani dari nol hingga skripsi ini selesai.
13. Teman-teman PGSD angkatan 2018 yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam penulisan ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyusunan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

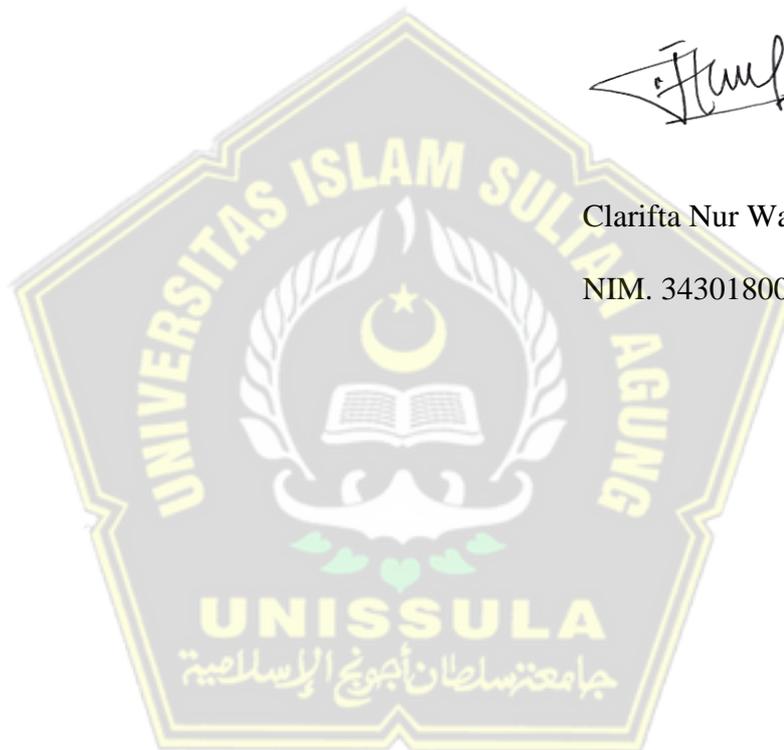
Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. Khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sragen, 21 Maret 2022



Clarifita Nur Wahidah

NIM. 34301800016



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Model Pembelajaran STAD .....	7
2. Media Pembelajaran .....	13
3. Media Papan Stik.....	15
4. Keaktifan Peserta Didik.....	18

5. Hasil Belajar .....	20
6. Pembelajaran Matematika .....	23
7. Materi Perkalian .....	25
B. Penelitian yang relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Setting Penelitian .....	34
1. Lokasi Penelitian .....	34
2. Jadwal Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
1. Teknik Pengumpulan Data .....	40
2. Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	46
F. Indikator Penelitian .....	55
G. Prosedur Penelitian.....	55
H. Jadwal Penelitian .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Hasil Pra Siklus .....	65
2. Hasil Tindakan Siklus I .....	67
3. Hasil Tindakan Siklus II.....	85
B. Pembahasan.....	100
1. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif.....	100
3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik.....	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Simpulan .....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	110
LAMPIRAN.....	114



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kriteria Penentuan Skor Kemajuan Individu .....	9
Tabel 2. 2	Tingkatan Penghargaan Kelompok.....	10
Tabel 3. 1	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik.....	43
Tabel 3. 2	Pedoman Penskoran Tes .....	43
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 3. 4	Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Pendidik.....	45
Tabel 3. 5	Pedoman Pengukuran Hasil Belajar Peserta Didik .....	47
Tabel 3. 6	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik .....	48
Tabel 3. 7	Pernyataan Positif dan Negatif dalam Skala Likert .....	49
Tabel 3. 8	Kriteria Presentase Hasil Aktivitas Pendidik.....	50
Tabel 3. 9	Klasifikasi Daya Pembeda .....	54
Tabel 3. 10	Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	55
Tabel 3. 11	Jadwal Penelitian .....	60
Tabel 4. 1	Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus.....	66
Tabel 4. 2	Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 1, skor peningkatan, dan penghargaan tim .....	76
Tabel 4. 3	Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	77
Tabel 4. 4	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus I.....	79
Tabel 4. 5	Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I.....	80

Tabel 4. 6 Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim .....	93
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II .....	94
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus II .....	95
Tabel 4. 9 Hasil Observasi aktivitas Pendidik Siklus I .....	97
Tabel 4. 10 Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik .....	101
Tabel 4. 11 Hasil Belajar Didik Ranah Afektif Peserta Didik .....	102
Tabel 4. 12 Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif .....	103
Tabel 4. 13 Peningkatan Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Papan Stik .....	105



## DAFTAR GAMBAR

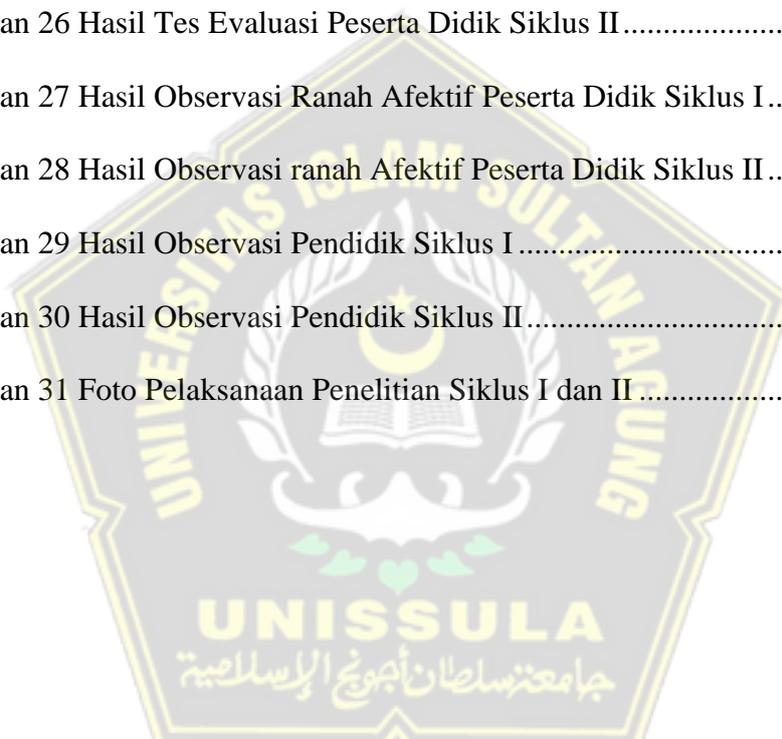
Gambar 2. 1 Media Pembelajaran Papan Stik.....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir PTK .....	31
Gambar 3. 1 Model PTK Kurt Lewin .....	36
Gambar 4. 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif.....	101
Gambar 4. 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif.....	103
Gambar 4. 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif.....	104
Gambar 4. 4 Grafik Peningkatan Aktivitas Pendidik.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Penelitian .....	114
Lampiran 2 Soal Tes Pra Siklus .....	115
Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal Pra Siklus .....	117
Lampiran 4 Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Pra Siklus.....	118
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I ...	121
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II..	125
Lampiran 7 Lembar Soal Evaluasi Siklus I .....	129
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	130
Lampiran 9 Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Siklus I .....	131
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I	134
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II	138
Lampiran 12 Lembar Soal Evaluasi Siklus II.....	142
Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II .....	143
Lampiran 14 Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Siklus II.....	144
Lampiran 15 Lembar Observasi Peserta Didik .....	147
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik.....	149
Lampiran 17 Daftar Nilai Ranah Afektif (Keaktifan) Peserta Didik I.....	153
Lampiran 18 Daftar Nilai Ranah Afektif (Keaktifan) Peserta Didik Siklus I.....	155
Lampiran 19 Hasil Observasi Pendidik Siklus I .....	157

Lampiran 20 Hasil Observasi Pendidik Siklus II.....	160
Lampiran 21 Daftar Hasil Belajar Pra Siklus.....	163
Lampiran 22 Daftar Hasil Belajar Siklus I.....	165
Lampiran 23 Daftar Hasil Belajar Siklus I.....	167
Lampiran 24 Hasil Tes Prasiklus Peserta Didik.....	169
Lampiran 25 Hasil Tes Evaluasi Siklus I Peserta Didik .....	171
Lampiran 26 Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik Siklus II.....	173
Lampiran 27 Hasil Observasi Ranah Afektif Peserta Didik Siklus I.....	175
Lampiran 28 Hasil Observasi ranah Afektif Peserta Didik Siklus II.....	177
Lampiran 29 Hasil Observasi Pendidik Siklus I.....	179
Lampiran 30 Hasil Observasi Pendidik Siklus II.....	184
Lampiran 31 Foto Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan II.....	188



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran umum yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat SD untuk membekali mereka dalam memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Saputro, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran matematika sering di temukan permasalahan yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi Matematika. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi matematika dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Hasil belajar yang rendah dapat bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran sehingga akan terjadi kesenjangan antara hasil belajar dan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara bertahap di dalam kelas. Hasil belajar matematika meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan ketiga ranah tersebut peserta didik akan memiliki kompeten dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar berguna untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan mata pelajaran Matematika pada tanggal 05 Agustus hingga 6 September 2021 di Kelas II SD Integral Sunan Muria Donorojo kota Sragen, menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik tidak fokus atau bermain sendiri dengan teman sebangku, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik, serta kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi tersebut pendidik tidak menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran matematika, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat ini pendidik hanya menggunakan model konvensional yang mengharuskan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan/ceramah dari pendidik. Selain itu karena tidak adanya alat peraga/media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menjelaskan materi matematika mengakibatkan pembelajaran matematika kurang menarik bagi peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik dituntut agar terus mengembangkan kemampuan dalam mengajar. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Pada pembelajaran konvensional pendidik hanya menjelaskan materi sesuai dengan yang ada dibuku, melakukan tanya jawab terhadap peserta

didik serta menjelaskan materi dan mengerjakan soal di papan tulis tanpa adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pendidik. Tanpa adanya media pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga ketika diberi pertanyaan berkaitan dengan materi perkalian dan masih banyak peserta didik yang belum paham.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika (Dewi, 2018). Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek Pendidikan (Sundayana, 2016). Jadi, dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan pada tingkatan kelas rendah mereka membutuhkan sesuatu yang konkret.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan alasan: 1) Model pembelajaran STAD belum diterapkan pendidik dalam pembelajaran matematika, 2) Pendidik tidak menggunakan media Papan Stik pada saat pembelajaran, 3) Peneliti ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik tidak bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik kelas 2 SD Integral Sunan Muria berjumlah 16 peserta didik. Dari 16 peserta didik masih ada 13 peserta didik yang mendapatkan nilai Matematika dibawah KKM  $< 70$ .

Peneliti menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media Papan stik karena dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran STAD

merupakan pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik, dimana pendidik hanya menjadi fasilitator bukan lagi menjadi mediator. Pada pembelajaran STAD pendidik memberikan materi, lalu membentuk beberapa kelompok yang berisi 5-6 peserta didik yang bersifat homogen untuk menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD apalagi dengan bantuan media Papan Stik peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Materi Perkalian Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Papan Stik Dikelas II SD Integral Sunan Muria”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar materi perkalian melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dikelas II SD Integral Sunan Muria?
2. Apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar materi perkalian melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dikelas II SD Integral Sunan Muria?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji Pembelajaran STAD menggunakan media papan stik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian kelas II SD Integral Sunan Muria.
2. Mengkaji pembelajaran STAD menggunakan media papan stik dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik materi perkalian kelas II SD Integral Sunan Muria.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis apakah terdapat Peningkatan hasil belajar dan keaktifan materi perkalian melalui pembelajaran STAD menggunakan media papan stik dikelas II SD Integral Sunan Muria yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan akademis mahasiswa did dalam bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Melalui penelitain ini diharapkan pendidik mampu menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan Media Papan Stik dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi perkalian.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

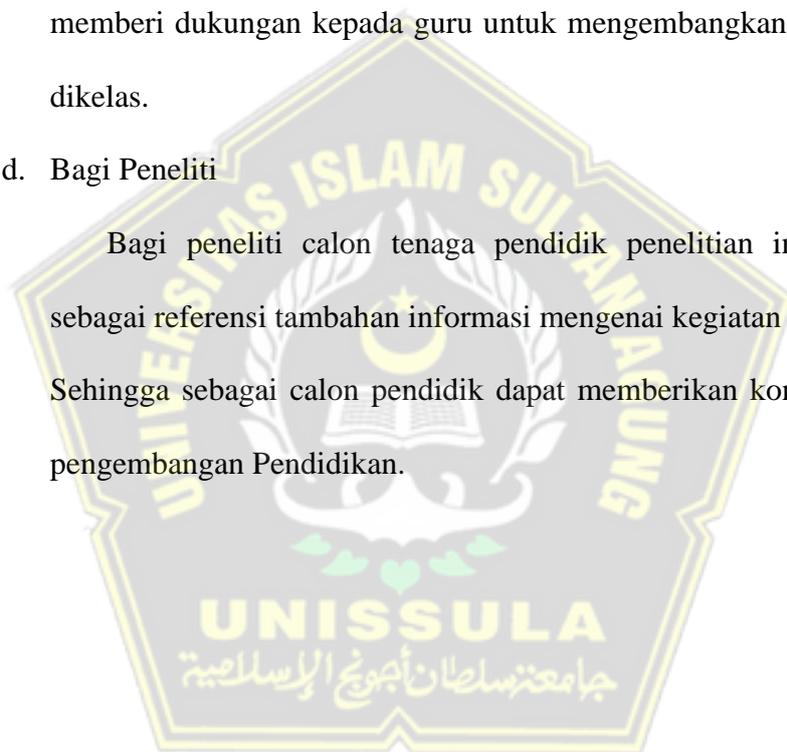
Melalui model pembelajaran STAD menggunakan Media Papan Stik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam memberi dukungan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dikelas.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti calon tenaga pendidik penelitian ini bermanfaat sebagai referensi tambahan informasi mengenai kegiatan pembelajaran. Sehingga sebagai calon pendidik dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran STAD**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran STAD**

Model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2015). Sedangkan menurut (Trianto, 2017) model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 5-6 orang peserta didik secara heterogen. Dalam model pembelajaran STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang beranggota 5-6 orang. Kelompok belajar ini dibagi secara acak/campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pendekatan yang baik untuk guru yang baru memulai menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam kelas. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode yang

dapat digunakan pendidik karena model STAD karena termasuk model pembelajaran yang sederhana.

Model pembelajaran STAD terdiri dari beberapa fase atau langkah. Langkah-langkah pembelajaran STAD Menurut Slavin (Muhammad Afandi & Irawan, 2013), yaitu: 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan skor perkembangan individu, 5) Pemberian penghargaan kelompok.

Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Pertama pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik berkaitan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan pembelajaran saat itu. Pendidik menyampaikan materi secara klasikan yang menggabungkan metode ceramah dan diskusi.

2) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok ini, pendidik memberikan soal/permasalahan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok belajar. Kelompok belajar terdiri dari 5-6 orang yang yang bersifat heterogen. Dalam kegiatan kelompok ini, peserta didik saling bekerja sama dengan anggota kelompok belajarnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh pendidik. Apabila ada salah satu anggota kelompok belum memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, maka anggota yang satu kelompok dengan peserta

didik tersebut diwajibkan untuk membantu menjelaskan materi yang belum dipahami. Karena pada akhir kegiatan pembelajaran akan diadakan tes individu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator.

### 3) Tes

Setelah kegiatan belajar kelompok selesai, diadakan tes atau kuis individu dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Para peserta didik tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan tes.

### 4) Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah melaksanakan tes pendidik menghitung hasil skor yang diperoleh peserta didik. Skor tersebut akan disumbangkan untuk skor kelompok. Tiap peserta didik diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang sebelumnya sudah dilakukan dengan mengerjakan kuis yang sama. Pengelolaan skor hasil kerjasama peserta didik dilakukan dengan urutan berikut: Skor awal, skor tes, skor peningkatan dan skor kelompok. Kriteria penentuan skor kemajuan individu menurut (Slavin, 2015) tercantum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kriteria Penentuan Skor Kemajuan Individu**

Skor Kuis	Point Kemajuan
-----------	----------------

Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 – 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sapai 10 poin atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

5) **Rekognisi Tim (Penghargaan Kelompok)**

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Kriteria ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian penghargaan ini bukan hanya berupa hadiah, tetapi juga bisa dalam bentuk pujian. Menurut (Slavin, 2015) Ada tiga tingkatan penghargaan kelompok yang diberikan berdasarkan rata-rata hasil skor tim kelompok, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Tingkatan Penghargaan Kelompok**

<b>Kriteria (Rata-rata Tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
24 – 30	Tim Super (Super Team)
20 – 24	Tim Sangat Baik (Great Team)
15 – 19	Tim Baik (Good Team)

**b. Langkah-langkah pembelajaran model STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki enam tahapan pembelajaran (Rusman, 2018). Adapun tahapan pembelajaran model STAD antara lain:

1) Penyampaian tujuan dan memotivasi peserta didik

Pendidik menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

2) Menyajikan informasi

Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi melalui bahan bacaan.

3) Mengorganisaikan peserta didik kedalam kelompok belajar

Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

5) Evaluasi

Pendidik mengevaluasi kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

6) Memberikan Penghargaan

Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### c. Kelebihan model pembelajaran STAD

Menurut (Kurniasih, 2015) model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
- 2) Interaksi sosial terbangun dalam kelompok peserta didik dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).
- 3) Peserta didik diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
- 4) Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Sedangkan menurut (Slavin, 2015) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusinya kepada kelompok dan anggota kelompok.
- 2) Melakukan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- 3) Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran STAD yaitu meningkatkan hubungan antar peserta didik,

meningkatkan ilmu pengetahuan dan berfikir kritis, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi antar peserta didik dan menambah relasi antar peserta didik.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011).

Menurut Oemar Hamalik (Azhar Arsyad, 2011), media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses Pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan menurut (Syastra, 2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara kondusif dan efisien (Munadi, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang dapat memberikan motivasi belajar, merangsang pikiran, menarik perhatian, dan partisipasi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dapat efektif ketika menggunakan media pembelajaran, peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana dan Rivai (Azhar Arsyad, 2013) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatasdapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran, materi yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah dipahami peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Media Papan Stik**

Media papan stik merupakan media pembelajaran yang menyajikan cara berhitung perkalian dengan menggunakan sebuah papan dan beberapa stik (Nisa, 2018). Media papan stik adalah media pembelajaran yang dibuat dari kertas duplex yang dipotong menjadi bentuk persegi Panjang berukuran 40cm x 25cm. Potongan kertas duplex tersebut dipasang beberapa kantong yang terbuat dari kertas yang berguna untuk memasukkan stik es krim. Kertas yang dipasang yaitu kertas yang berwarna-warni. Hal ini bertujuan agar menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 1) Alat dan Bahan pembuatan media papan stik
  - a) Kertas duplex
  - b) Kertas karton berwarna warni
  - c) Lem kertas
  - d) Gunting
  - e) Penggaris dan pensil
  - f) Stik es krim

2) Keunggulan media papan stik

- a) Bahan yang digunakan mudah didapatkan
- b) Media di desain dengan tampilan yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian dan antusias peserta didik
- c) Tidak memerlukan tempat yang luas untuk penyimpanan
- d) Aman digunakan oleh peserta didik

3) Cara penerapan Media Papan Stik

- a) Sebagai contoh pendidik menggunakan 10 kantong yang sudah ditempel pada papa triplek. Setelah itu pendidik membagikan 10 kantong dan 100 stik es krim kepada masing-masing kelompok.
- b) Guru menjelaskan tentang cara belajar menggunakan papan stik. Sebagai contoh  $5 \times 2 = 10$ , maka 5 kantong diisi stik dengan jumlah masing-masing 2 stik, sehingga diperoleh 1 kantong berisi 2 stik, jika 5 kantong maka 2 stik + 2 stik + 2 stik + 2 stik + 2 stik = 10 stik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkalian itu penjumlahan yang berulang.
- c) Pendidik memberikan soal masalah kepada masing-masing kelompok agar dikerjakan bersama.
- d) Masing-masing kelompok mencoba mengerjakan soal yang telah diberikan oleh pendidik dengan media yang sudah ada. Jika dalam kelompok tersebut ada peserta didik yang belum memahami dalam penyelesaian soal, maka peserta didik yang sudah paham

wajib menjelaskan atau mengajari peserta didik yang belum paham.

- e) Untuk menguji pemahaman peserta didik, pendidik meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan menjelaskan jawaban yang sudah ditulis.



**Gambar 2. 1 Media Pembelajaran Papan Stik**

4) Cara menggunakan media papan stik

Apabila dalam perkalian terdapat soal  $3 \times 5$ , yaitu:

- a) Ambillah stik lalu masukkan kedalam 3 kantong, masing-masing kantong berisi 5 stik.
- b) Jumlahkah keseluruhan stik yang ada didalam 3 kantong tersebut, dan diketahui bahwa jumlah seluruhnya yaitu 15 stik.

Apabila terdapat soal perkalian  $6 \times 3$ , yaitu:

- a) Ambillah stik lalu masukkan kedalam 6 kantong, masing-masing kantong berisi 3 stik.
- b) Jumlahkan keseluruhan stik yang ada didalam 6 kantong tersebut, dan diketahui bahwa jumlah seluruhnya yaitu 18 stik.

#### **4. Keaktifan Peserta Didik**

Pada kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yaitu partisipasi dari pendidik dan peserta didik. Keaktifan belajar merupakan kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan peserta didik (Ulun, 2013). Sedangkan menurut Sardiman (Wibowo, 2016) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan (SIMANJUNTAK, 2020).

Menurut (Sudjana, 2016) indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Peserta didik ikut serta mengerjakan tugas belajarnya.
- b. Peserta didik ikut terlibat dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada pendidik apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.

- d. Peserta didik berusaha mencari informasi yang berguna untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.
- e. Peserta didik ikut melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik.
- f. Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Peserta didik berlatih memecahkan masalah
- h. Peserta didik mempunyai kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam memecahkan permasalahan/persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator keaktifan belajar peserta didik, yaitu:

- a. Aktif memperhatikan penjelasan pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (Wibowo, 2016).
- b. Aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Indikator ini sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2016) pada poin e.
- c. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik maupun teman. Indikator ini sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2016) pada poin c dan d.
- d. Aktif dalam kegiatan kelompok. Indikator ini sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2016) pada poin a dan b.
- e. Aktif dalam proses pembelajaran. . Indikator ini sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2016) g dan h.

## 5. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku terjadi Ketika peserta didik penguasaan pada materi tertentu dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2017). Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional (Ropii & Fahrurrozi, 2019). Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dala perilakunya (Purwanto, 2013).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat menghasilkan perkembangan yang lebih baik didalam diri peserta didik dari sebelumnya (Hamalik, 2014). Sedangkan Menurut (Sudjana, 2016) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari definisi hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan peserta didik setelah melalui proses belajar yang

menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap materi tertentu, dimana hasil belajar menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (psikomotorik), dan sikap (afektif) peserta didik. Dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Seberapa besar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2) Keterampilan proses (Aspek Psikomotorik)

Keterampilan proses adalah kemampuan keterampilan yang lebih mengarah pada mental, kerja fisik dan sosial sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Sikap tidak hanya dihasilkan oleh aspek mental, namun juga mencakup respon fisik. Jadi, sikap dihasilkan dari respon mental dan fisik peserta didik. Respon mental dan fisik harus dimunculkan secara serempak agar sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dapat terlihat dengan jelas.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diukur melalui tes yang meliputi ranah

kognitif (pemahaman konsep), psikomotorik (ketrampilan proses) dan afektif (sikap peserta didik) setelah melakukan proses belajar.

Pada penelitian PTK ini, peneliti menggunakan penilaian dari aspek kognitif dan afektif yang sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis berupa butir soal uraian (essay). Sedangkan untuk penilaian pada aspek afektif menggunakan observasi atau pengamatan.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:**

Menurut Wasliman (Susanto, 2016) hasil belajar dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik itu sendiri. Faktor internal meliputi: minat, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, kesehatan, dan kondisi fisik peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. faktor eksternal meliputi: faktor sekolah, faktor lingkungan keluarga dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

## **6. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar (Jamil, 2013). Menurut (Suhaemi, 2019) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut dirancang oleh pendidik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Matematika menurut (Susanto, 2013) merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pembelajaran matematika menurut (Susanto, 2013) adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sengaja yang dirancang oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan permendikbud nomor 24 tahun 2016, didapatkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi untuk materi perkalian pada tingkat SD kelas II, antara lain:

a. Kompetensi Inti

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

b. Standar Kompetensi

3. Melakukan perkalian dan permbagian bilangan sampai dua angka.

c. Kompetensi Dasar

- 3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang.  
 3.1.2 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka.  
 3.1.3 Menyelesaikan permasalahan perkalian bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya bilangan dua angka.

**7. Materi Perkalian**

a. Pengertian Perkalian

Materi perkalian sama dengan penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu kemampuan awal yang harus dikuasai peserta didik yaitu penguasaan penjumlahan. Perkalian termasuk materi yang sulit dipahami oleh sebagian peserta didik.

Menurut Heruman (Nur, 2019) perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Perkalian dibagi menjadi dua yaitu perkalian dasar atau

perkalian dua bilangan satu angka dan perkalian lanjut atau perkalian yang melibatkan lebih dari bilangan 2 angka (Haryono, dkk. 2014: 59)

b. Operasi Hitung Perkalian

Menurut (Priatna, N. & Yuliardi, 2018) perkalian dapat dinyatakan sebagai penjumlahan berulang oleh angka yang sama, dengan definisi jika  $a$  dan  $b$  bilangan cacah, maka  $a \times b = b+b+b\dots+b$ . Artinya  $b$  sebanyak  $a$ . Pada operasi hitung perkalian ini, sebelumnya peserta didik harus menguasai operasi hitung penjumlahan terlebih dahulu agar lebih mudah dalam memahami operasi hitung perkalian.

c. Sifat-sifat perkalian pada bilangan cacah

1) Sifat Komunitatif

Sifat komunitatif disebut juga sifat perukaran. Sifat ini hanya berlaku pada operasi penjumlahan dan pengurangan.

Sifat komutatif pada perkalian yaitu:

$$a \times b = b \times a$$

Contoh :  $3 \times 6 = 18$

$$6 \times 3 = 18$$

2) Sifat Asosiatif

Sifat ini juga hanya berlaku pada operasi penjumlahan dan perkalian. Bentuk sifat asosiatif perkalian yaitu:

$$(a \times b) \times c$$

$$\text{Contoh: } (5 \times 6) \times 3 = 30 \times 3 = 90$$

$$5 \times (6 \times 3) = 5 \times 18 = 90$$

$$\text{Jadi, } (5 \times 6) \times 3 = 5 \times (6 \times 3)$$

### 3) Sifat Distributif

Sifat distributif juga disebut sifat penyebaran. Sifat distributive ada 2, yaitu:

a) Sifat distributif perkalian ehadap penjumlahan.

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$\text{Contoh : } 3 \times (5 + 2) = 3 \times 7 = 21$$

$$(3 \times 5) + (3 \times 2) = 15 + 6 = 21$$

$$\text{Jadi, } 3 \times (5 + 2) = (3 \times 5) + (3 \times 2)$$

b) Sifat distributif perkalian dalam pengurangan

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

$$\text{Contoh : } 6 \times (9 - 5) = 6 \times 4 = 24$$

$$(6 \times 9) - (6 \times 5) = 54 - 30 = 24$$

$$\text{Jadi, } 6 \times (9 - 5) = (6 \times 9) - (6 \times 5)$$

## B. Penelitian yang relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki permasalahan yang hamper sama dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Juliana Margarea Sumilat dan Vindi S. Matutu, menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I diperoleh

presentase hasil belajar peserta didik sebesar 53,57% dan pada siklus II sebesar 100%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a) Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media papan stik.
- b) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 65, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu 70.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah:

- a) Tujuan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika.
  - b) Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*).
  - c) Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).
  - d) Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).
2. Penelitian Wahyu Bagya Sulfaemi dan Suhaemi, menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi menggunakan media Stik Es Krim dapat

meningkatkan hasil peserta didik yaitu pada siklus I diperoleh presentase sebesar 68% dan pada siklus II diperoleh presentase sebesar 97%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran diskusi menggunakan media Stik Es Krim sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media papan stik.
- b) Penelitian ini mengambil materi penjumlahan dan pengurangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil materi perkalian.
- c) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 65, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu 70.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan adalah:

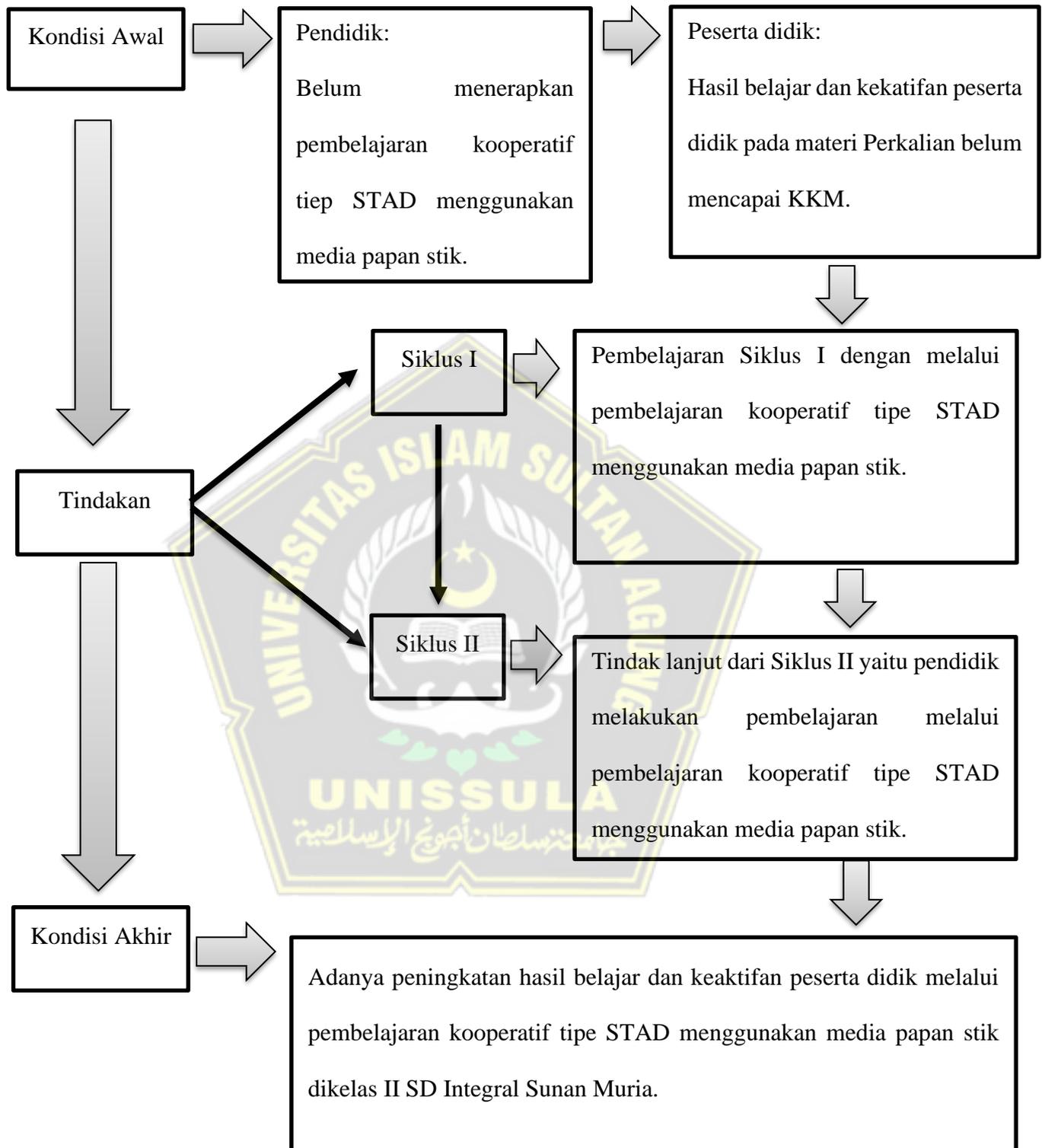
- a) Tujuan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan sama yaitu sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika.
- b) Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu Stik Es Krim.
- c) Penelitian sama-sama dilakukan di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) kelas 2.
- d) Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media Stik Es Krim.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis, dapat disusun kerangka berpikir pembelajaran STAD berbantuan media papan stik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Integral Sunan Muria Kel. Donorojo, Kec. Ngrampal, Kab. Sragen, Jawa Tengah. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan 2.2.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi matematika yang telah disampaikan oleh pendidik merupakan salah satu faktor rendahnya nilai matematika peserta didik. Metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi juga dapat mempengaruhi nilai matematika peserta didik. Ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut kurang membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal tersebut mengakibatkan rendahnya nilai matematika peserta didik.

Dalam permasalahan ini, perlu adanya model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas II, salah satunya yaitu Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) menggunakan media Papan Stik. Model Pembelajaran STAD ini setelah diteliti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran ini peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

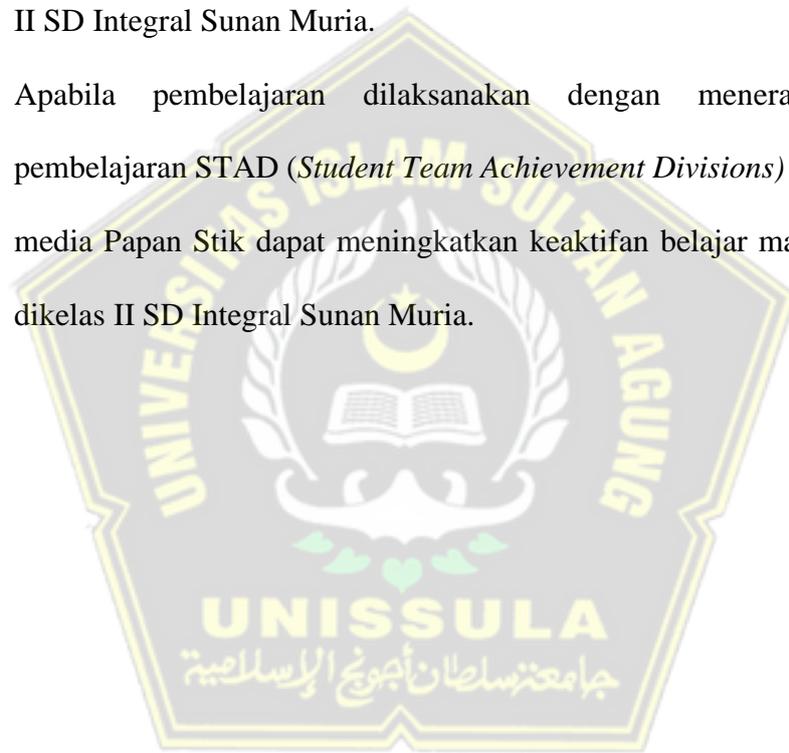


**Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir PTK**

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menggunakan media Papan Stik dapat meningkatkan hasil belajar materi Perkalian dikelas II SD Integral Sunan Muria.
2. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) menggunakan media Papan Stik dapat meningkatkan keaktifan belajar materi Perkalian dikelas II SD Integral Sunan Muria.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Integral Sunan Muria yang beralamat di Desa Donorojo RT 12, Kelurahan gabus, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Alasan peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Integral Sunan Muria yaitu karena peneliti merasa peserta didik kelas II SD Integral Sunan Muria perlu meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Selain itu, pendidik kelas II SD Integral Sunan Muria memberi saran untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika terutama materi perkalian, karena kemampuan peserta didik pada materi perkalian dirasa masih kurang.

##### **2. Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu antara bulan Agustus Tahun 2021 hingga bulan Agustus tahun 2022. Dalam jangka waktu tersebut peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan sebab

akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharsimi, dkk :2016). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran agar pelaksanaannya lebih baik. Penelitian ini berupa tindakan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien bagi pendidik maupun peserta didik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan pendidik kelas 2. Peneliti terlibat langsung dalam merancang penelitian, merencanakan Tindakan, melakukan Tindakan, observasi, refleksi, dan melaporkan penelitian. Dalam penelitian ini peran pendidik kelas II yaitu sebagai observer, pengumpulan data dan penganalisis.

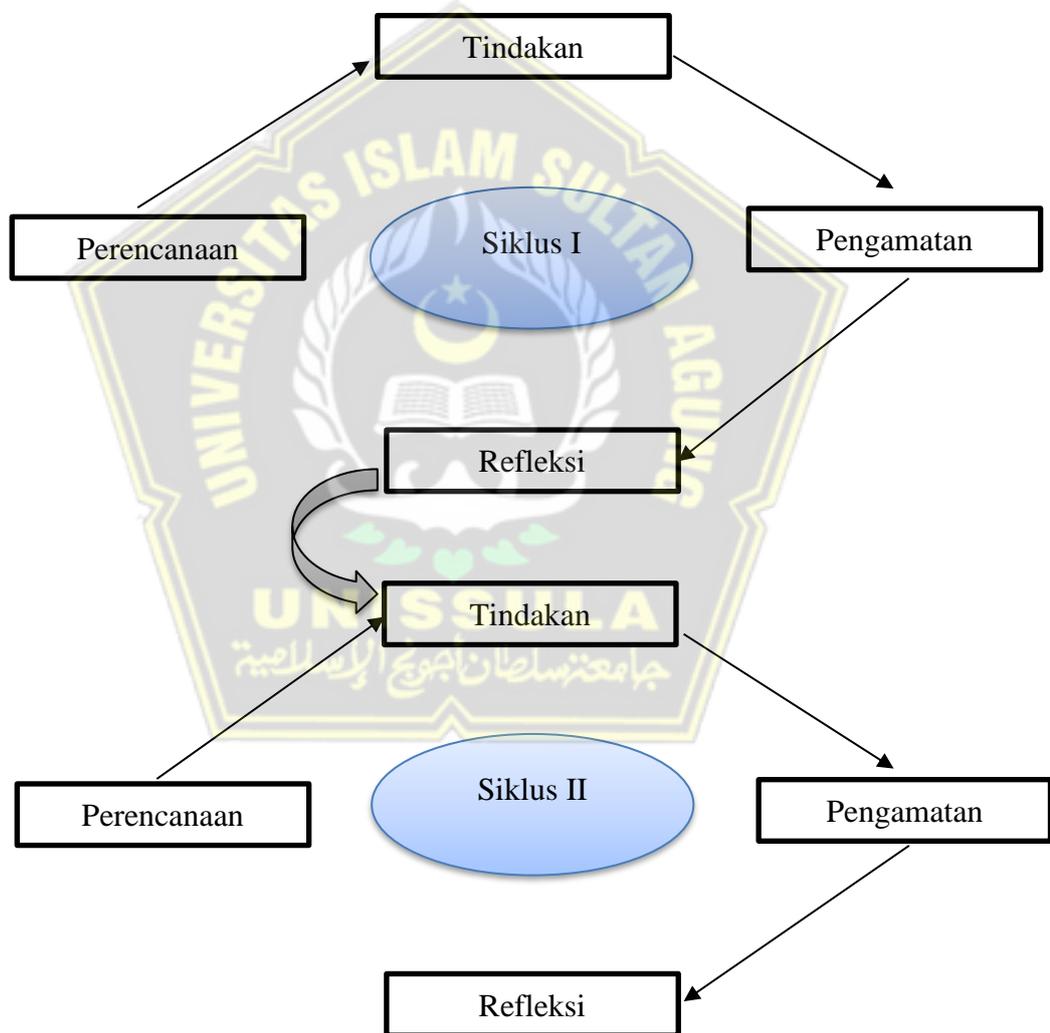
Penelitian Tindakan kelas memiliki 5 model penelitian, antara lain: Model Kurt Lewin, Model kemmis dan McTaggart, Model John Elliot, Model Hopkins, dan Model Dave Ebbut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model PTK dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan dasar dari adanya berbagai model PTK yang lain. Dikatakan demikian, karena Kurt Lewin lah yang pertama kali memperkenalkan penelitian Tindakan. Peneliti memilih model Kurt Lewin untuk gunakan dalam penelitian ini dikarenakan apabila hasil yang diperoleh belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan, maka tahapan dari penelitian ini dapat dilakukan kembali. Dan apabila pada tahap siklus I peneliti menemukan

kejanggalaan maupun kekurangan, maka di siklus selanjutnya peneliti dapat memperbaiki tahapan agar lebih baik lagi.

Konsep penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, antara lain: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refeksi (*reflecting*).

Hubungan keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Model PTK Kurt Lewin**

Langkah-langkah tahapan penelitian Tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan acuan ketika proses pembelajaran, serta mempersiapkan instrument berupa lembar soal tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik dan lembar observasi untuk mengukur hasil afektif peserta didik.

b. Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tindakan siklus I ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Pertemuan 1 mempelajari materi mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka, sedangkan pertemuan 2 mempelajari materi menyelesaikan perkalian yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan permasalahan perkalian bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka.

c. Melaksanakan pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Mengamati perilaku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memantau kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati pemahaman peserta didik sesuai dengan materi yang telah dirancang.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Mengevaluasi hasil observasi
- 3) Menganalisis hasil pembelajaran
- 4) Mencatat kelemahan-kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan rencana siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mempersiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti merencanakan beberapa hal antara lain:

- 1) Merencanakan jadwal dimulainya proses pembelajaran siklus II.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada siklus II.
- 3) Mempersiapkan instrument lembar observasi kegiatan peserta didik.

4) Membuat lembar kerja peserta didik siklus II.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti mempersiapkan tahap perencanaan, kemudian melakukan tahap Tindakan yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap tindakan siklus II ini dilakukan seperti dengan tahap tindakan pada siklus I, namun pada siklus II ini dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Pertemuan 1 mempelajari materi mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka, sedangkan pertemuan 2 mempelajari materi menyelesaikan perkalian yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan permasalahan perkalian bilangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap siklus II ini, peneliti melakukan proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan model pembelajaran STAD berbantuan media papan stik. Peneliti mengamati dan mencatat permasalahan yang terjadi pada siklus II ketika pembelajaran berlangsung pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I. Peneliti mencatat observasi pada siklus II dan merefleksikan proses pembelajaran pada siklus II.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SD Integral Sunan Muria Donorojo Sragen. Peserta didik kelas II berjumlah 16 orang peserta didik. Terdiri dari 5 perempuan dan 11 laki-laki. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan Papan Stik terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dengan menggunakan alat yang cocok dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Tes**

Menurut (Sudjana, 2016) menyatakan bahwa, “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas II SD Integral Sunan Muria terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Tes

merupakan pertanyaan/soal yang dibuat oleh pendidik untuk peserta didik. Tes terbagi menjadi 2 yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis/lisan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan hasil belajar peserta didik terkait dengan mata pelajaran Matematika materi Perkalian. Tes tertulis diberikan kepada peserta didik berupa 10 butir soal uraian (*essay*) tentang perkalian. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media papan stik. Adapun kisi-kisi pembuatan soal tes tulis terlampir dilampiran RPP siklus I dan II.

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian melalui penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media papan stik.

b. Observasi

Observasi termasuk salah satu cara dalam pengumpulan data penelitian. pengumpulan data melalui observasi lebih menekankan pada sikap dan tingkah laku peserta didik. Menurut (Sudjana, 2016) menyatakan bahwa “Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu proses kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan beberapa macam observasi yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan

non participant observation (observasi tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengamati kondisi yang terjadi di kelas, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan (Sudjana, 2016) bahwa “observasi langsung adalah penganatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dala situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat”.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi terstruktur. Teknik observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran, sebelum maupun sesudah menggunakan media papan stik.

## 2. Alat Pengumpulan Data

### a. Lembar Tes

Lembar tes berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap suatu materi tertentu. Tes ini diberikan kepada peserta didik sebelum pemberian perlakuan (prasiklus) dan sesudah pemberian perlakuan (Siklus I dan Siklus II). Tes prasiklus bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan (tes akhir siklus)

bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran STAD berbantuan media Papan Stik.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah soal
		C1	C2	C3	
1.	Peserta didik dapat menjelaskan bahwa perkalian sebagai penjumlahan yang berulang.	√			1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Peserta didik dapat menghitung perkalian sampai dua angka.		√		7, 8
4.	Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari berkaitan dengan perkalian.			√	9, 10
<b>Jumlah total</b>					<b>10</b>

**Tabel 3. 2 Pedoman Penskoran Tes**

No	Keterangan	Skor
1	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar. $6 \times 6 \times 6 \times 6 = 4 \times 6 = 24$	3
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya salah ataupun sebaliknya. $6 \times 6 \times 6 \times 6 = 6 \times 4 = 24$	2

	$6 \times 6 \times 6 \times 6 = 4 \times 6 = 32$	
4	<p>Peserta didik menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaiannya salah.</p> $6 \times 6 \times 6 \times 6 = 6 \times 6 = 24$	1
5	<p>Peserta didik tidak menjawab pertanyaan.</p> $6 \times 6 \times 6 \times 6 = \dots \times \dots = \dots$	0

b. Lembar observasi peserta didik

Menurut Afandi (Olifvia Irena, 2016) sikap adalah kondisi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tingkah laku kearah positif maupun negatif terhadap suatu objek. Skala sikap biasanya menggunakan angket observasi. Ada tiga skala yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku peserta didik, antara lain: 1) skala *likert*, 2) skala *guttman*, dan 3) skala *thurstone*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sikap *likert* yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik. Lembar observasi merupakan pedoman yang akan digunakan oleh observer ketika melakukan observasi selama proses pembelajaran. Lembar Observasi berisi daftar aspek yang akan diamati oleh observer. Aspek yang akan diamati oleh observer adalah aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD berbantuan media papan stik pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi sesuai dengan tingkat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung. Kisi-kisi instrument observasi dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik**

No	Indikator	Soal	Jumlah
1	Aktif memperhatikan penjelasan pendidik	1,2	2
2	Aktif berdiskusi dengan kelompoknya.	3,4	2
3	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik maupun teman	5,6	2
4	Aktif dalam kegiatan kelompok	7,8	2
5	Aktif dalam proses pembelajaran	9,10	2

c. Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas pendidik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Lembar observasi pendidik akan digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran yang akan diamatai oleh observer dan hanya sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Pendidik**

No	Indikator	Soal	Jumlah
1	Persiapan	1,2,3,4	4
2	Penyajian materi	5,6,7,8,9,10,11	7
3	Penerapan model pembelajaran	12,13,14	3
4	Penggunaan media pembelajaran	15,16,17	3

5	Karakteristik sikap pendidik	18,19,20	3
---	------------------------------	----------	---

## E. Analisis Data

### 1. Teknik kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan terhadap peserta didik. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjelasan data hasil observasi pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media papan stik materi perkalian yang akan di deskripsikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian.

### 2. Teknik kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui data hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. instrument yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan belajar dan lembar tes hasil belajar peserta didik. Data hasil observasi dan tes hasil belajar tersebut dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

#### a. Menghitung tes evaluasi

##### 1) Menghitung nilai tiap peserta didik

Menurut (Sudjana, 2016) cara menghitung nilai tes tiap peserta didik adalah:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

##### 2) Menghitung nilai rata-rata kelas

Untuk mencari rata-rata nilai tes yang diperoleh peserta didik melalui rumus yang dinyatakan oleh (Sudjana, 2016).

$$R = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

R = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

3) Menghitung rumus presentase hasil belajar peserta didik

Kemampuan dan ketuntasan hasil belajar memiliki indikator sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Pedoman Pengukuran Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>Indikator Kemampuan</b>	<b>Skor Setiap Soal</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Bentuk dan Nomor Soal</b>
Peserta didik dapat menyatakan bahwa perkalian sebagai penjumlahan yang berulang.	3	18	Essay nomor 1,2,3,4,5 dan 6
Peserta didik dapat menghitung perkalian sampai dua angka.	3	6	Essay nomor dan 8

Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari berkaitan dengan perkalian.	3	6	Essay Nomor 9 dan 10
<b>Jumlah</b>	9	30	10

Menurut Trianto (Olifvia Irena, 2016) untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Presentase ketuntasan belajar

N = Jumlah peserta didik yang tuntas

n = Jumlah seluruh peserta didik

Presentase ketuntasan belajar peserta didik, menurut (Arikunto, 2013).

**Tabel 3. 6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80% - 100%	A	Baik Sekali
66% - 79%	B	Baik
56% - 65%	C	Cukup
40% - 55%	D	Kurang
Kurang dari 40%	E	Kurang Sekali

4) Menghitung skala sikap peserta didik

Menurut (Sugiyono, 2017) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ada 2 pernyataan dalam skala likert, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

**Tabel 3. 7 Pernyataan Positif dan Negatif dalam Skala Likert**

<b>Pernyataan positif</b>	<b>Pernyataan negative</b>
SS (Sangat Sering)= 5	SS (Sangat Sering) = 1
S (Sering) = 4	S (Sering) = 2
KD (Kadang-Kadang) = 3	KD (Kadang-Kadang) = 3
JR (Jarang) = 2	JR (Jarang) = 4
SJ (Sangat Jarang) = 1	SJ (Sangat Jarang) = 5

Setelah memperoleh jumlah respon peserta didik, maka kemudian dihitung presentase peserta didik untuk mengidentifikasi perkembangan keaktifan yang dimiliki oleh peserta didik.

5) Menghitung hasil observasi aktivitas pendidik

Menurut Purwanto (Muhamad Afandi, 2013) Menghitung

hasil observasi peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

**Tabel 3. 8 Kriteria Presentase Hasil Aktivitas Pendidik**

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80% - 100%	A	Baik Sekali
66% - 79%	B	Baik
56% - 65%	C	Cukup Baik
40% - 55%	D	Kurang Baik
Kurang dari 40%	E	Gagal

## 6) Menghitung validitas

Validitas data merupakan suatu cara untuk mengukur kevalidan sebuah instrument. Validitas dikatakan valid apabila instrument penilaian yang dinilai benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya dinilai. Untuk menguji validitas instrument penilaian, maka menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

## a) Menghitung korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

 $r_{xy}$  : Koefisien korelasi $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor X dan skor Y $\sum X$  : Skor item butir soal $\sum Y$  : Jumlah skor total

N : Jumlah responden

## b) Menghitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

N = Nilai  $t_{hitung}$

R = Koefisien korelasi hasil hitung r

N = Jumlah responden

c) Mencari  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  (dk= n-2)

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, J Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

**Tabel 3. 9**

**Kriteria Validitas Instrument**

Nilai	Kriteria
$R < 0,20$	Tidak ada validitas
$0,20 \leq r < 0,40$	Validitas rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Validitas sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Validitas tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Validitas sempurna

7) Menghitung Reliabilitas

Menurut Sudjana (Muhamad Afandi, 2013) mengemukakan, reliabilitas penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Uji realibilitas digunakan

untuk mengetahui keajegan atau konsistensi hasil dari alat ukur yang digunakan terhadap subjek dalam kondisi yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang beda. Alat ukur dapat diandalkan apabila dapat memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas untuk tipe soal subjektif. Menurut Arikunto (Muhamad Afandi, 2013), rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian. Rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alpha

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah varian skor tiap butir soal

$\sigma^2 t$  = Varian skor total

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas instrumen yang diperoleh menggunakan pedoman dari (Arikunto, 2013a), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Interpretasi Reliabilitas Instrument**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
--------------------	-----------------------

$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat rendah

#### 8) Daya Pembeda

Menurut Sundayana dalam (Olifvia Irena, 2016) Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Menurut Arikunto (Siti Soraya Ratnadewi, 2017) Daya pembeda butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks daya pembeda

$J_A$  = Banyak peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyak peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Berikut klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (Siti Soraya Ratnadewi, 2017).

**Tabel 3. 9 Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

#### 9) Tingkat Kesukaran

Menurut Sudjana (Muhamad Afandi, 2013) menyatakan bahwa asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud yaitu soal yang bersifat proporsional, terdapat soal yang mudah, sedang dan sukar. Menurut Arikunto (Husnidar & Hayati, 2021), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (Muhamad Afandi, 2013) dapat menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Menurut Sudijono (Muhamad Afandi, 2013) kriteria indeks kesukaran soal, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Kriteria Indeks Kesukaran Soal**

Nilai	Kriteria
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30 – 0,70	(Cukup) Sedang
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

#### **F. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar minimal 80% dari nilai seluruh peserta didik telah mencapai  $KKM \geq 70$ , yang ditetapkan di SD Integral Sunan Muria pada mata pelajaran Matematika materi perkalian.
- b. Adanya peningkatan keaktifan belajar minimal 80% dari nilai seluruh peserta didik pada pembelajaran Matematika materi perkalian di kelas II SD Integral Sunan Muria dari siklus I ke siklus II.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung tentang masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di kelas. Bagaimana karakteristik peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas, model pembelajaran apa yang digunakan pendidik ketika mengajar dan apakah pendidik menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi kepada peserta didik.

b. Siklus I

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a) Merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang ada. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika kelas 2.
- c) Membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu media papan stik. Media tersebut berupa papan yang di tempeli kantong terbuat dari kertas, kemudian terdapat stik yang nantinya akan dimasukkan ke dalam kantong-kantong tersebut.
- d) Mempersiapkan instrument lembar observasi pendidik dan peserta didik.
- e) Membuat lembar kerja peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik.

## 2) Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media Papan Stik berdasarkan RPP yang telah dirancang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi:

### a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Pendidik mengkondisikan kelas (salam, berdoa dan presensi)
- 2) Pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik
- 3) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran

### b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.
- 2) Pendidik menyampaikan materi menggunakan media papan stik
- 3) Pendidik membagi media papan stik dan lembar kerja kepada tiap kelompok.
- 4) Pendidik meminta peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 6) Pendidik membagi lembar kerja kepada setiap peserta untuk dikerjakan secara individu.
- 7) Pendidik mengevaluasi hasil kerja kelompok peserta didik.

- 8) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.
- c) Kegiatan Penutup (10 Menit)
- 1) Pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
  - 2) Pendidik memberikan penguatan materi kepada peserta didik.
  - 3) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan materi bersama-sama.
- 3) Tahap Pengamatan (*Observing*)
- Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti mengamati kegiatan peserta didik ketika proses pembelajaran dan mencatat permasalahan yang terjadi pada siklus I dalam lembar observasi.
- 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*)
- a) Menevaluasi hasil observasi
  - b) Menentukan keberhasilan pada kegiatan siklus I
  - c) Menentukan kelemahan yang muncul di siklus I
  - d) Melakukan perbaikan dari kelemahan yang muncul di siklus I
  - e) Merencanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kelemahan siklus I berdasarkan hasil evaluasi siklus I.

Hasil refleksi dari siklus I dapat dijadikan acuan untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran pada siklus I. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, maka akan diperbaiki pada siklus II. Menurut

(Muhammad Afandi & Irawan, 2013) kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 80% peserta didik mendapatkan nilai tuntas dari jumlah seluruh peserta didik.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan pada siklus I.

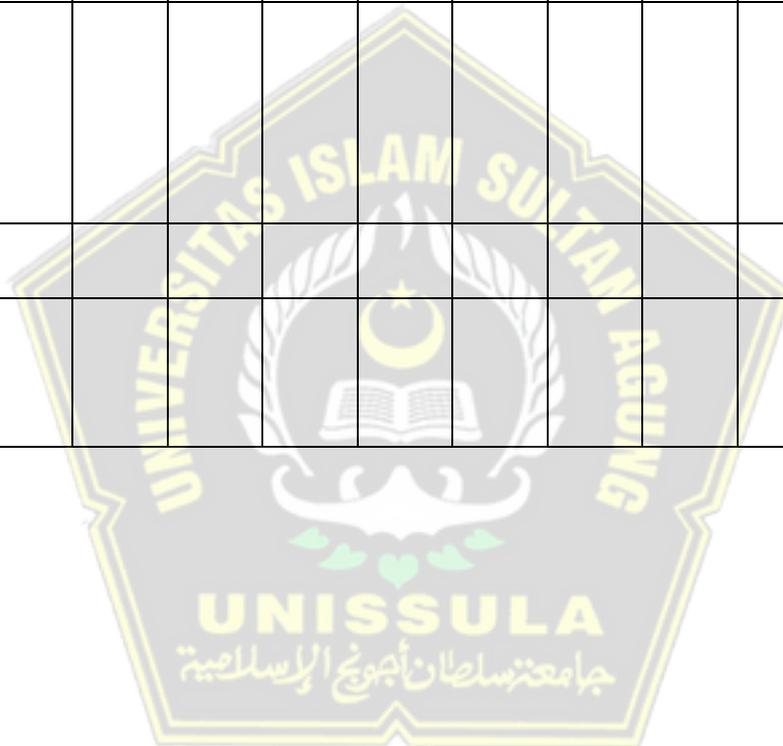
- f) Merencanakan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- g) Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada siklus II.
- h) Mempersiapkan instrument lembar obsevasi pendidik dan peserta didik.
- i) Membuat lembar kerja pesera didik untuk mengukur kemampuan peserta didik siklus II.

2) Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti menyiapkan beberapa hal pada tahap perencanaan, maka peneliti sudah siap untuk melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap tindakan siklus II ini dilakukan seperti dengan tahap tindakan pada siklus I, namun pada siklus II ini dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.



3	Penyusunan instrument PTK																		
4	Pelaksanaan dan pengolahan data siklus I																		
5	Refleksi																		
6	Pelaksanaan dan pengolahan data siklus II																		
7	Refleksi																		
8	Penyusunan laporan PTK																		



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menyajikan kondisi awal hasil belajar Matematika materi perkalian dikelas II SD Integral Sunan Muria dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Agustus 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2022. Peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam data kondisi awal, hasil siklus I dan siklus II. Untuk menguji kelayakan soal, peneliti melakukan uji validitas untuk menunjukkan kevalidan soal, uji reliabilitas untuk memberikan hasil yang konsisten, uji daya pembeda untuk membedakan kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, dan uji tingkat kesukaran soal untuk melihat apakah soal sepadan sukar, sedang, atau mudah.

Pada tahap pra siklus terdapat 10 soal yang diujikan dan dihitung menggunakan rumus validasi, dari 10 soal tersebut semua soal dikatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang mendapatkan hasil 0,90 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Untuk menguji daya pembeda terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 2 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 4 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 5 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 6 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup,. Pada nomor 7 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 8 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 9 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran soal terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 2 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 4 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 5 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 6 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 7 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 8 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 9 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup.

Pada tahap Siklus I terdapat 10 soal yang diujikan dan dihitung menggunakan rumus validasi, dari 10 soal tersebut semua soal dikatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang mendapatkan hasil 0,92 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk menguji daya pembeda terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 2 hasilnya 0,3 dengan kategori

cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 4 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 5 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 6 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup,. Pada nomor 7 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 8 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Pada nomor 9 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran soal terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 2 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 4 hasilnya 0,4 dengan kategori cukup. Pada nomor 5 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 6 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 7 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 8 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 9 hasilnya 0,3 dengan kategori sukae. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,5 dengan katategori cukup.

Pada tahap Siklus II terdapat 10 soal yang diujikan dan dihitung menggunakan rumus validasi, dari 10 soal tersebut semua soal dikatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang mendapatkan hasil 0,90 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk menguji daya pembeda terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 2 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Pada nomor 4 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Pada nomor 5 hasilnya 03 dengan

kategori cukup. Pada nomor 6 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup,. Pada nomor 7 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Pada nomor 8 hasilnya 0,3 dengan kategori cukup. Pada nomor 9 hasilnya 0,2 dengan kategori cukup. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,4 dengan kategori baik. Kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran soal terdapat hasil yaitu pada nomor 1 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 2 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 3 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 4 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Pada nomor 5 hasilnya 0,6 dengan kategori mudah. Pada nomor 6 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 7 hasilnya 0,7 dengan kategori mudah. Pada nomor 8 hasilnya 0,6 dengan kategori cukup. Pada nomor 9 hasilnya 0,3 dengan kategori sukar. Dan pada nomor 10 hasilnya 0,5 dengan kategori cukup. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tiep STAD menggunakan papan stik, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi pada setiap akhir siklus.

### **1. Hasil Pra Siklus**

Subyek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas II SD Integral Sunan Muria tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran STAD menggunakan Media Papan Stik khususnya pada materi Perkalian. Pada tahap pra siklus pendidik melakukan pembelajaran Matematika materi perkalian dengan

menggunakan metode seperti sehari-hari yaitu metode ceramah, dan tidak menggunakan media apapun. Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil pra siklus peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (%)</b>
16	53,50	90	27	70	18,75%	78,25%

Tes yang digunakan pada tahap pra siklus ini adalah soal tes tertulis berupa 10 soal essay. Setelah dilakukan tahap pra siklus kemudian dilakukan analisis data dari hasil tes evaluasi pra siklus peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dari 16 peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 53,50. Adapun nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 27, dan KKM mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data tabel di atas secara klasikal belum dapat dinyatakan lulus, karena masih hanya 18,75% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas KKM dan 78,25% peserta didik belum mendapatkan nilai tuntas KKM.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes pra siklus belum memenuhi ketuntasan belajar Matematika materi perkalian peserta didik kelas II. Nilai pra siklus ini akan dijadikan skor dasar pada siklus I penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh pendidik. Untuk menguji kelayakan soal yang diberikan di uji validasi, uji realibilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran soal.

## 2. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 15 Agustus 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 16 Agustus 2022. Pada siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan pada jam ke 2 dan 3 dengan menggunakan media papan stik dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

### a. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada siklus I antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I serta pertemuan II sesuai dengan materi, model pembelajaran dan media yang akan diajarkan kepada peserta didik. RPP disusun oleh peneliti sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan SK dan KD yang sudah ditetapkan. SK yang digunakan adalah Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan KD yang digunakan adalah Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa buku paket Matematika dan buku LKS Matematika kelas II.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menjelaskan materi. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media papan stik.
- 4) Menyusun soal dan jawaban yang akan dipakai untuk kuis dalam pembelajaran STAD.
- 5) Membuat soal evaluasi post test yang akan di ujikan kepada peserta didik pada siklus I pertemuan II. Soal ini berjumlah 10 soal. Sebelumnya soal ini sudah di uji menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk menguji kelayakan soal yang akan di berikan kepada peserta didik. Soal evaluasi ini di berikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 6) Menyiapkan hadiah yang akan digunakan sebagai penghargaan atau reward untuk peserta didik yang mendapatkan skor paling banyak.
- 7) Menyusun lembar observasi untuk peserta didik dan pendidik berupa lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini di gunakan pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik. Pada siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Agustus 2022. Pokok bahasan pada pertemuan pertama yaitu Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang, sedangkan Pokok bahasan pertemuan kedua yaitu melakukan perkalian yang hasilnya dua angka.

#### 1) Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 15 Agustus 2022 selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yaitu 70 menit. Pertemuan I ini dilaksanakan sebelum istirahat pertama pada pukul 08.30 - 09.40 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan ini peserta didik mempelajari materi yaitu Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. Pada pertemuan pertama peserta didik berjumlah 16 peserta didik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal, pendidik (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucap salam, lalu menanyakan

kabar peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengajak semua peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan presensi peserta didik. Setelah melakukan presensi, pendidik memberikan *ice breaking* dengan cara tepuk ganjil genap yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik. Setelah memberikan *ice breaking*, kemudian pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan “Apakah ada yang tahu perkalian itu apa?”, kemudian semua peserta didik menjawab dengan serentak apa yang mereka tahu tentang perkalian. Setelah memberikan apersepsi, kemudian pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara berurutan. Setelah itu pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran pendidik menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Setelah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok pendidik memberikan materi yaitu Menyelesaikan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Tidak lupa pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi

yang belum dipahami. Setelah materi tersampaikan dengan baik, kemudian peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu pendidik membagikan LKS pertemuan 1 yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Tiap kelompok mengamati LKS, lalu bertanya kepada pendidik jika ada soal yang belum dipahami. Setelah membagikan LKS 1 Pendidik menyampaikan informasi apa saja yang akan dikerjakan oleh tiap kelompok. Selain itu, pendidik juga membagikan media papan stik berupa papan yang terdapat 10 kantong berwarna-warni dan 200 stik es krim kepada tiap kelompok yang berguna untuk menyelesaikan LKS 1. Setelah itu, tiap kelompok mengerjakan LKS 1 secara berkelompok menggunakan media papan stik. pada saat tiap kelompok mengerjakan LKS 1, pendidik mengawasi peserta didik dan melakukan penilaian aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Selain itu pendidik juga membimbing tiap kelompok jika ada kesulitan. Sebelum memulai kerja kelompok, pendidik terlebih dahulu menjelaskan peraturan kerja kelompok sesuai dengan model pembelajaran STAD.

Setelah tiap kelompok selesai mengerjakan LKS 1, pendidik meminta satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas. Setelah

semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pendidik mengoreksi dan membimbing hasil kerja kelompok peserta didik yang sudah dipresentasikan dengan jawaban yang benar, kemudian pendidik memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi perkalian yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik memberi penguatan materi perkalian kepada peserta didik. pendidik memberi tugas rumas (PR) kepada peserta didik agar lebih menguasai materi perkalian, dilanjutkan dengan berdo'a dan salam penutup.

2) Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 16 Agustus 2022 selama 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yaitu 70 menit. Pertemuan 2 dilaksanakan sebelum jam istirahat pertama yaitu pada pukul 08.30 - 09.40 WIB. Dalam pelaksanaan pertemuan 2 peserta didik mempelajari materi menyelesaikan perkalian yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan

permasalahan perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka. Pertemuan 2 seluruh peserta didik hadir yaitu sejumlah 16 peserta didik.

a) Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pertemuan 2 ini pendidik masuk kelas dengan memberi salam kepada peserta didik, kemudian menanyakan kabar peserta didik. setelah menanyakan kabar, kemudian pendidik bersama dengan peserta didik membaca do'a sebelum belajar bersama-sama, dilanjutkan dengan melakukan presensi peserta didik. sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama. Setelah memberikan *ice breaking*, pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi perkalian yang telah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Pendidik membahas tugas rumah (PR) pada pertemuan sebelumnya yang sudah dikerjakan peserta didik. setelah mengingat materi sebelumnya, kemudian pendidik memberikan materi baru yaitu Menyelesaikan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan permasalahan perkalian berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka. Sebelum memberikan materi, pendidik terlebih

dahulu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pertemuan 2. Setelah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, kemudian pendidik menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti ini pendidik menjelaskan materi seperti biasanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan stik. pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Tiba waktunya peserta didik bekerja secara berkelompok. Pendidik menyuruh peserta didik untuk berkumpul bersama dengan kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Pendidik membagikan LKS 2 kepada tiap kelompok, selain itu pendidik juga membagikan media papan stik berupa papan kantong dan stik es krim. Sebelum memulai pembelajaran pendidik menjelaskan peraturan kerja kelompok sesuai dengan pembelajaran STAD. Setelah pendidik menyampaikan peraturan kerja kelompok, kemudian peserta didik mulai mengerjakan LKS 2 bersama-sama dengan anggota kelompoknya menggunakan media papan stik. Pada saat semua kelompok mengerjakan LKS 2, pendidik berkeliling untuk melakukan penilaian aktivitas

peserta didik selama pembelajaran. Selain itu pendidik juga membimbing tiap kelompok jika ada kesulitan.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS 2, pendidik meminta satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai presentasi, kemudian pendidik mengoreksi dan membimbing hasil kerja kelompok yang sudah dipresentasikan dengan jawaban yang benar dan tepat.

Setelah pembahasan LKS 2 selesai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan soal evaluasi 1. Pendidik membagikan lembar soal evaluasi pada semua peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik. Sebelum peserta didik mengerjakan soal evaluasi 1, pendidik terlebih dahulu menjelaskan petunjuk pengerjaan soal evaluasi 1 diantaranya harus dikerjakan sendiri atau tidak boleh menyontek dan bekerja sama. Sebelum mengerjakan soal evaluasi 1, tidak lupa peserta didik membaca do'a terlebih dahulu. Selama peserta didik mengerjakan soal evaluasi 1, pendidik mengawasi semua peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi 1, dilanjutkan pendidik bersama peserta didik mencocokkan jawaban soal evaluasi. Setelah selesai mencocokkan soal evaluasi, kemudian pendidik

memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yang didapatkan sebelumnya.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi perkalian yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik memberi penguatan materi perkalian kepada peserta didik serta memberikan PR yang harus dikerjakan peserta didik di rumah. Setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a dan salam penutup.

**Tabel 4. 2 Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 1, skor peningkatan, dan penghargaan tim**

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis I	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan/ <i>Reward</i>
I	53,8	60,8	22,92	Tim Sangat Baik
II	50,1	55,1	17,53	Tim Baik
III	50,2	60,6	22,16	Tim Sangat Baik

Jumlah	154,1	176,5	62,61	
Rata-rata	51,36	58,83	20,87	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 kelompok yang semuanya mendapatkan penghargaan sebagai tim Sangat baik dan tim Baik. Penghargaan tim Sangat baik diberikan kepada kelompok 1 dan kelompok 3, sedangkan tim Baik diberikan kepada kelompok 2. Pendidik memberikan klasifikasi penghargaan tim atau kelompok berdasarkan prosedur STAD yaitu melalui penghargaan rata-rata skor peningkatan.

c. Hasil Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh pendidik kelas II. Peneliti bertugas mengajar peserta didik serta melakukan penilaian aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dibuat. Pendidik bertugas mengobservasi aktivitas peneliti yang mengajar peserta didik menggunakan lembar observasi pendidik yang telah disediakan. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta Didik	16
2	KKM	70
3	Presentase ketuntasan kelas	80%
4	Jumlah peserta didik tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	9
6	Jumlah nilai siklus I	1069
7	Rata-rata nilai siklus I	66,81
8	Presentase ketuntasan siklus I	43,75%

Dari hasil tes kognitif peserta didik melalui lembar soal evaluasi 1 pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,81 dengan kategori baik. Dari 16 peserta didik yang tuntas pada hasil belajar kognitif yaitu 7 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas yaitu 9 peserta didik. presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 43,75%, sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai post test materi perkalian masih rendah. Hal ini terbukti masih terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Hasil post test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 66,81 dan presentasi ketuntasan

sebesar 43,75% dengan nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 90. Dari 16 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang memenuhi KKM, sedangkan 9 peserta didik belum memenuhi KKM.

b) Hasil belajar ranah afektif peserta didik

Hasil belajar ranah afektif peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus I**

Kode	Indikator Afektif (Keaktifan)	Jumlah Skor	Presentase
A	Peserta didik aktif mendengarkan penjelasan pendidik	172	53,75
B	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya	210	65,62
C	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	157	49,06
D	Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok	180	56,25
E	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	198	61,87
Jumlah		917	
Rata-rata		183,4	

$$\text{Nilai presentase} = \frac{183,4}{320} \times 100 = 57,31\%$$

Ketuntasan belajar =  $\geq 80\%$

Dari hasil pengamatan siklus I pada ranah afektif dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik dapat disimpulkan peserta didik kurang baik dan aktif dalam kegiatan kelompok. Hasil belajar ranah afektif peserta didik dapat dikategorikan masih kurang, ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik ranah afektif hanya mencapai 57,31% dengan kategori kurang, maka hasil tersebut dikatakan belum tuntas.

#### 2) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I**

Kode	Aspek yang Diamati	Siklus I		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		Pertemuan				
		1	2			
A	Persiapan	2,75	3	5,75	2,87	Kurang Baik
B	Penyajian Materi	2,71	3	5.71	2,81	Kurang Baik

C	Penerapan Model Pembelajaran	2,66	3	5,66	2,83	Kurang Baik
D	Penggunaan Media Pembelajaran	2,66	3	5,66	2,83	Kurang Baik
E	Karakter Sikap Pendidik	3	3,3	6,3	3,15	Baik
Jumlah		13,78	15,3			
Rata-rata		2,75	3,06			
Rata-rata per siklus		2,90				
Kriteria (%)		$\frac{2,90}{4} \times 100 = 75\%$				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran STAD menggunakan media papan stik materi perkalian pendidik mendapatkan skor rata-rata 2,90 dan kriteria presentase 75% termasuk dalam kategori Baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan hasil pelaksanaan PTK meliputi ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar ranah kognitif menggunakan lembar tes evaluasi peserta didik, sedangkan hasil belajar ranah afektif diukur melalui lembar observasi keaktifan peserta didik. Aktivitas pendidik ketika melakukan pembelajaran STAD menggunakan media papan stik diukur melalui lembar observasi aktivitas pendidik.

Dari hasil penilaian peserta didik dalam ranah kognitif diperoleh rata-rata 66,81 dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas dalam ranah kognitif yaitu 7 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 9 peserta didik. presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 43,75. Dari hasil penilaian peserta didik dalam ranah afektif diperoleh presentase sebesar 57,31% dengan kategori nilai cukup. Pada ranah afektif ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif setiap peserta didik, karena nilai rata-rata masih dibawah presentase ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Dari hasil observasi pendidik pada siklus I, pendidik mendapatkan skor rata-rata 2,90 dan kriteria presentase 75% termasuk dalam kategori Baik.

Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan melanjutkan pada siklus II dengan tujuan hasil belajar matematika materi perkalian dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah di rumuskan.

#### d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi terhadap hasil tindakan siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari hasil observasi aktivitas pendidik ketika pembelajaran diperoleh skor rata-rata hanya 2,90 dan kriteria presentase 75%

termasuk dalam kategori baik. Hal ini tercermin berdasarkan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran STAD. Namun dalam pengelolaan kelas perlu ditingkatkan sehingga peserta didik lebih kondusif.

- 2) Dari hasil penilaian ranah afektif peserta didik diperoleh skor yang hanya mencapai rata-rata 57,31% dengan kategori cukup namun belum dapat dikatakan tuntas.
- 3) Dari hasil tes evaluasi peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,81 dengan kategori baik. Namun kriteria ketuntasan peserta didik hanya mencapai 57,31% dari jumlah seluruh peserta didik, sehingga perlu untuk ditingkatkan kembali.

Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I. Upaya yang dilakukan untuk siklus berikutnya antara lain:

- 1) Pendidik harus lebih memahami prosedur pembelajaran STAD dan lebih mampu mengkondusifkan kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat.
- 2) Pendidik harus memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih ikut aktif dalam kegiatan kelompok sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

- 3) Pengaturan tempat duduk harus dibuat nyaman agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan pendidik dalam menjelaskan materi dikurangi, agar peserta didik lebih banyak memiliki waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Aktivitas pendidik secara keseluruhan sudah baik dan selalu berusaha melatih peserta didik agar dapat bekerja secara kooperatif.
  - b) Hasil nilai kognitif dan keaktifan beberapa peserta didik mendapatkan nilai bagus. Bahkan semua kelompok mendapatkan nilai yang bagus, walaupun hanya ada 1 kelompok yang mendapatkan penghargaan.
- 2) Kekurangan
  - a) Dalam mengelola waktu, pendidik masih kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan pada RPP. Hal ini terlihat waktu diskusi yang masih kurang lama.
  - b) Hasil nilai kognitif dan keaktifan peserta didik sudah mendapatkan nilai bagus, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 18 Agustus 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat 19 Agustus 2022. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada jam kedua dan ketiga sebelum jam istirahat dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik. Pokok bahasan pada pertemuan pertama yaitu mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka. Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan refleksi siklus I dalam memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I.

#### a. Perencanaan Tindakan

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada perencanaan tindakan siklus II ini, antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik yang telah disusun peneliti sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sumber belajar yaitu berupa buku paket Matematika dan buku LKS matematika kelas II.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menjelaskan materi yaitu media papan stik.

- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas pendidik digunakan untuk menilai kesesuaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD.
- 5) Mempersiapkan soal tes evaluasi peserta didik. tes evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik. siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 18 Agustus 2022, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat 19 2022. Pokok bahasan pada pertemuan pertama yaitu mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka, sedangkan pokok bahasan pertemuan kedua yaitu menyelesaikan perkalian yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan permasalahan perkalian berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka.

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 18 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 ini dilaksanakan sebelum jam istirahat yaitu pada jam 08.30 – 09.40 WIB. Pada pertemuan 1 peserta didik mempelajari materi Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka. Pertemuan 1 ini diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu 16 peserta didik.

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pertemuan 1 ini pendidik masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dilanjut dengan menanyakan kabar semua peserta didik. setelah menanyakan kabar, kemudian pendidik mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik. agar pembelajaran lebih efektif sesuai hasil refleksi siklus I, maka pendidik terlebih dahulu mengatur tempat duduk peserta didik untuk pembelajaran kelompok dan peserta didik langsung duduk dikelompok masing-masing. Seperti biasanya sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan *ice breaking* kepada peserta didik berupa tepuk ganjil genap yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik selain itu pendidik juga memberikan motivasi kepada

peserta didik, setelah *ice breaking* selesai, pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara berurutan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran STAD. Setelah semua peserta didik siap, pendidik memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik membahas tugas rumah atau PR yang telah dikerjakan peserta didik di rumah

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti pendidik mulai mempresentasikan materi dengan menggunakan media papan stik selama kurang lebih 20 menit dengan materi Mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan melakukan perkalian yang hasilnya dua angka. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Pendidik kemudian menjawab pertanyaan dari masing-masing peserta didik. Setelah penyampaian materi selesai, pendidik membagikan LKS 3 yang harus dikerjakan secara kelompok. Setiap kelompok mengamati LKS 3, kemudian bertanya kepada pendidik mengenai soal yang belum dipahami. Setelah membagikan LKS 3, pendidik menyampaikan peraturan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dan apa saja yang harus

dikerjakan dalam kegiatan kelompok. Selain itu pendidik membagikan media papan stik pada setiap kelompok berupa papan yang terdapat 10 kantong berwarna-warni dan 200 stik es krim kepada tiap kelompok yang berguna untuk menyelesaikan LKS 3. Setelah itu, tiap kelompok mengerjakan LKS 3 secara berkelompok menggunakan media papan stik pada saat tiap kelompok mengerjakan LKS 3. Selama peserta didik mengerjakan LKS 3 secara berkelompok, pendidik mengawasi peserta didik dan melakukan penilaian aktivitas peserta didik pendidik juga membimbing tiap kelompok jika ada kesulitan.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS 3, pendidik memberi tawaran kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan. Satu persatu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing, kemudian kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang presentasi. Setelah presentasi selesai, pendidik mengoreksi dan membimbing peserta didik atas hasil kerja kelompok sesuai dengan jawaban yang benar dan tepat, kemudian pendidik memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

d) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi perkalian yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik memberi penguatan materi perkalian kepada peserta didik. pendidik memberi tugas rumas (PR) kepada peserta didik agar lebih menguasai materi perkalian, dilanjutkan dengan berdo'a dan salam penutup.

## 2) Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat 19 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran yaitu 70 menit. Pembelajaran siklus II pembelajaran 2 dilaksanakan sebelum jam istirahat yaitu jam 08.30 – 09.40 WIB. Dalam pertemuan 2 peserta didik mempelajari materi yaitu Menyelesaikan perkalian yang hasilnya dua angka dan menyelesaikan permasalahan perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang hasilnya dua angka. Pelaksanaan pertemuan 2 ini mengacu pada RPP yang telah disusun.

### a) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran pertemuan 2 ini pendidik masuk dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik. pendidik mengajak peserta didik berdo'a

bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan melakukan presensi peserta didik. setelah melakukan presensi, pendidik memberikan *ice breaking* kepada peserta didik yaitu berupa tepuk semangat bersama-sama. Setelah *ice breaking* selesai, pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pendidik membahas tugas rumah (PR)) pada pertemuan sebelumnya yang telah dikerjakan peserta didik.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti ini pendidik menjelaskan materi seperti biasanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media papan stik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Satu persatu peserta didik bertanya dan pendidik pun menjawab pertanyaan dari peserta didik. Tiba waktunya peserta didik bekerja secara berkelompok. Pendidik menyuruh peserta didik untuk berkumpul bersama dengan kelompoknya seperti pertemuan sebelumnya. Pendidik membagikan LKS 4 kepada tiap kelompok, selain itu pendidik juga membagikan media papan stik berupa papan kantong dan stik es krim. Sebelum memulai pembelajaran pendidik menjelaskan peraturan kerja kelompok sesuai

dengan pembelajaran STAD. Setelah pendidik menyampaikan peraturan kerja kelompok, kemudian peserta didik mulai mengerjakan LKS 4 bersama-sama dengan anggota kelompoknya menggunakan media papan stik. peserta didik mengerjakan LKS 4 selama kurang lebih 20 menit. Pada saat semua kelompok mengerjakan LKS 4, pendidik berkeliling untuk melakukan penilaian aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Selain itu pendidik juga membimbing tiap kelompok jika ada kesulitan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS 4, pendidik meminta satu persatu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai presentasi, kemudian pendidik mengoreksi dan membimbing hasil kerja kelompok yang sudah dipresentasikan dengan jawaban yang benar dan tepat.

Setelah pembahasan LKS 4 selesai, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan soal evaluasi 2. Pendidik membagikan lembar soal evaluasi pada semua peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik. sebelum peserta didik mengerjakan soal evaluasi 2, pendidik terlebih dahulu menjelaskan petunjuk pengerjaan soal evaluasi 2 diantaranya harus dikerjakan sendiri atau tidak boleh menyontek dan bekerja sama. Sebelum

mengerjakan soal evaluasi 2, tidak lupa peserta didik membaca do'a terlebih dahulu. Selama peserta didik mengerjakan soal evaluasi 2, pendidik mengawasi semua peserta didik. setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal evaluasi 2, dilanjutkan pendidik bersama peserta didik mencocokkan jawaban soal evaluasi. Setelah selesai mencocokkan soal evaluasi, kemudian pendidik memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yang didapatkan sebelumnya.

d) Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi perkalian yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik memberi penguatan materi perkalian kepada peserta didik serta memberikan PR yang harus dikerjakan peserta didik dirumah. Setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a dan salam penutup.

**Tabel 4. 6 Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim**

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis II	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan/ <i>Reward</i>
I	60,8	81,6	28,48	Tim Super
II	55,1	86,3	23,56	Tim Sangat Baik
III	60,6	84,4	29	Tim Super
Jumlah	176,5	252,3	81,04	
Rata-rata	58,8	84,1	27,01	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 kelompok yang semuanya mendapatkan penghargaan sebagai tim super dan tim sangat baik. Penghargaan tim super diberikan kepada kelompok 1 dan kelompok 3, sedangkan tim sangat diberikan kepada kelompok 2. Pendidik memberikan klasifikasi penghargaan tim atau kelompok berdasarkan prosedur STAD yaitu melalui penghargaan rata-rata skor peningkatan.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Belajar

a) Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar kognitif peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II**

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Peserta Didik	16
2	KKM	70
3	Presentase ketuntasan kelas	80%
4	Jumlah peserta didik tuntas belajar	16
5	Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
6	Jumlah nilai siklus II	1348
7	Rata-rata nilai siklus II	84,25
8	Presentase ketuntasan siklus II	100%

Dari hasil tes kognitif peserta didik siklus II, terjadi kenaikan nilai yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,25 dengan kategori baik. Dari 16 peserta didik di kelas II semua peserta didik mendapatkan nilai tuntas atau mencapai KKM. Presentas ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 100% sehingga hasil yang didapatkan dikatakan tuntas.

c) Hasil belajar ranah afektif peserta didik

Hasil belajar ranah afektif peserta didik pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Peserta Didik Siklus II**

Kode	Indikator Afektif (Keaktifan)	Jumlah Skor	Presentase
------	-------------------------------	----------------	------------

A	Peserta didik aktif mendengarkan penjelasan pendidik	268	83,75
B	Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya	263	82,18
C	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	254	79,37
D	Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok	277	86,56
E	Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	280	87,5
Jumlah		1342	
Rata-rata		268,4	
Nilai presentase = $\frac{268,4}{320} \times 100 = 83,87\%$ Ketuntasan belajar = $\geq 80\%$			

Dari hasil penilaian ranah afektif siklus II dengan menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media papan stik telah terjadi kenaikan nilai dan dapat disimpulkan sangat baik dalam kegiatan kelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif yang mencapai 83,87% dengan kategori nilai sangat baik sehingga nilai dapat dikatakan tuntas.

d) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Observasi aktivitas Pendidik Siklus I**

Kode	Aspek yang Diamati	Siklus II		Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		Pertemuan ke-				
		1	2			
A	Persiapan	3	4	7	3,5	Baik
B	Penyajian Materi	3	3,85	6,85	3,42	Baik
C	Penerapan Model Pembelajaran	2,66	3,66	6,32	3,16	Baik
D	Penggunaan Media Pembelajaran	3	3,66	6,66	3,33	Baik
E	Karakter Sikap Pendidik	3,3	3,66	6,96	3,48	Baik
Jumlah		14,96	18,83			
Rata-rata		2,99	3,76			
Rata-rata per siklus		3,37				
Kriteria (%)		$\frac{3,37}{4} \times 100 = 84,25\%$				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran STAD menggunakan media papan stik materi perkalian pendidik mendapatkan skor rata-

rata 3,37 dan kriteria presentase 84,25% termasuk dalam kategori baik sekali.

Evaluasi hasil pelaksanaan hasil pelaksanaan PTK meliputi ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar ranah kognitif diukur menggunakan lembar tes evaluasi peserta didik, sedangkan hasil belajar ranah afektif diukur melalui lembar observasi keaktifan peserta didik. Penilaian aktivitas pendidik ketika melakukan pembelajaran STAD menggunakan media papan stik diukur melalui lembar observasi aktivitas pendidik.

Dari hasil penilaian peserta didik dalam ranah kognitif diperoleh rata-rata 84,25 dengan kategori baik sekali. Semua peserta didik dikelas II yang berjumlah 16 peserta didik mendapatkan nilai tuntas yaitu mencapai nilai KKM. Dari hasil observasi pendidik pada siklus II, pendidik mendapatkan skor rata-rata 3,37 dan kriteria presentase 84,25% termasuk dalam kategori baik sekali. Dari hasil penilaian ranah afektif nilai rata-rata ranah afektif peserta didik naik mencapai 80,78% dengan kategori sangat baik dan dapat dikatakan tuntas. Walaupun di indikator A, B dan C peserta didik masih belum memperoleh skor yang maksimal.

Hasil nilai siklus II pada ranah kognitif dan afektif telah menunjukkan adanya kenaikan nilai dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ranah kognitif peserta didik telah mencapai 84,25% dari batas ketuntasan minimal

nilai rata-rata sebesar  $\geq 80\%$ , sedangkan nilai rata-rata ranah afektif peserta didik telah mencapai 80,78% dari batas ketuntasan minimal  $\geq 80\%$ . Berdasarkan hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif pada siklus II tersebut telah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dianggap cukup dan hasilnya tuntas.

d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari hasil observasi aktivitas pendidik dalam pembelajaran skor rata-rata 3,37 dan kriteria presentase 84,25% termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pendidik sudah memahami prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Dari hasil penilaian hasil belajar peserta didik ranah kognitif dan afektif sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu:

- 1) Kelebihan
  - a) Aktivitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir secara keseluruhan sudah baik. Pendidik sudah

mampu melatih peserta didik dalam menumbuhkan sikap kooperatif.

- b) Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sudah terlihat kooperatif, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang saling membantu dalam kegiatan kelompok.
- c) Dari hasil belajar ranah kognitif dan afektif sudah mampu mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dikatakan tuntas dan dapat dihentikan.

## 2) Kekurangan

- a) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pendidik belum mencapai kategori sangat baik, hanya sampai kategori baik.
- b) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan kelompok. Walaupun ikut membantu memecahkan permasalahan, namun hal tersebut hanya berlangsung sebentar.

## **B. Pembahasan**

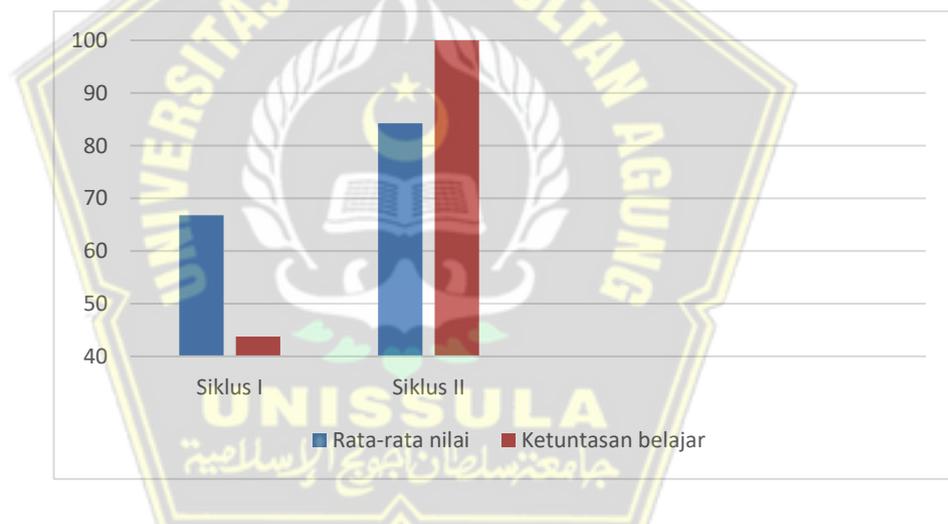
Hasil pembahasan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut;

### **1. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif**

Nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif mata pelajaran matematika materi perkalian diperoleh dari hasil soal tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik**

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1	Nilai terendah	37	73
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Rata-rata nilai	66,81	84,25
4	Ketidaktuntasan belajar	56,23%	0%
5	Ketuntasan belajar	43,75%	100%



**Gambar 4. 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Kognitif**

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang tercapai pada siklus II, yaitu rata-rata nilai 66,81 pada siklus I menjadi 84,25 pada siklus II dan peningkatan ketuntasan belajar dari 43,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan

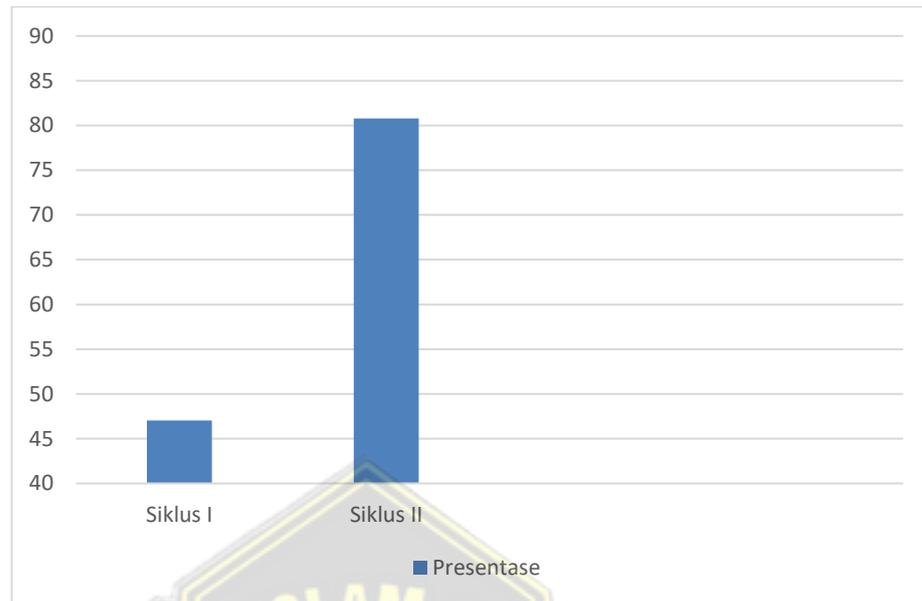
hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas II SD Integral Sunan Muria. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat (Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, 2019) upaya untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam mengembangkan kognitif peserta didik. Hasil belajar ranah kognitif sangat penting hal ini dikarenakan hasil belajar ranah kognitif meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik. Setiap peserta didik memerlukan hasil belajar yang tinggi karena hal tersebut menjadi salah satu standar keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, 2017).

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Afektif

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh hasil belajar ranah afektif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 4. 11 Hasil Belajar Didik Ranah Afektif Peserta Didik**

No	Siklus	Presentase Nilai Rata-rata
1.	I	47,03
2.	II	80,78

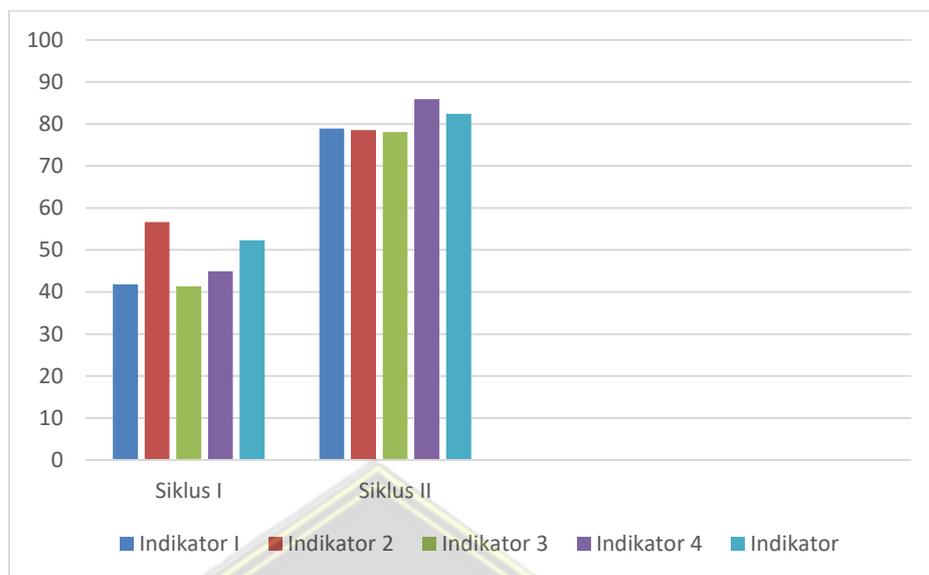


**Gambar 4. 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif**

Dari tabel dan grafik yang telah disajikan diatas dapat dilihat jelas bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pada ranah afektif pada setiap siklus. Peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan siklus II yang mencapai presentase nilai rata-rata sebesar 80,78%. Untuk mengetahui peningkatan setiap indikator pada hasil belajar afektif maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif**

No	Siklus	Indikator				
		1	2	3	4	5
1.	I	41,79	56,68	41,40	44,92	52,34
2.	II	78,90	78,51	78,12	85,93	82,42



**Gambar 4. 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif**

Keterangan:

Indikator 1= Kode A : Peserta didik aktif mendengarkan penjelasan pendidik

Indikator 2 = Kode B : Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya

Indikator 3 = Kode C : Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan

Indikator 4 = Kode D : Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok

Indikator 5 = Kode E : Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan tabel dan gambar peningkatan hasil belajar peserta didik ranah afektif di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus terdapat kenaikan presentase. Hal ini dapat dilihat pada indikator 1 yaitu peserta didik aktif mendengarkan penjelasan pendidik menunjukkan adanya kenaikan presentase yang baik yaitu mencapai 78,90% pada siklus II.

Indikator 2 yaitu peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompoknya menunjukkan kenaikan presentase mencapai 78,51% pada siklus II. Indikator 3 yaitu Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan menunjukkan kenaikan presentase mencapai 78,12%. Indikator 4 yaitu Peserta didik aktif dalam kegiatan kelompok menunjukkan kenaikan presentase mencapai 85,93% dan pada Indikator 5 yaitu Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan kenaikan presentase mencapai 82,42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sumariyati, 2017).

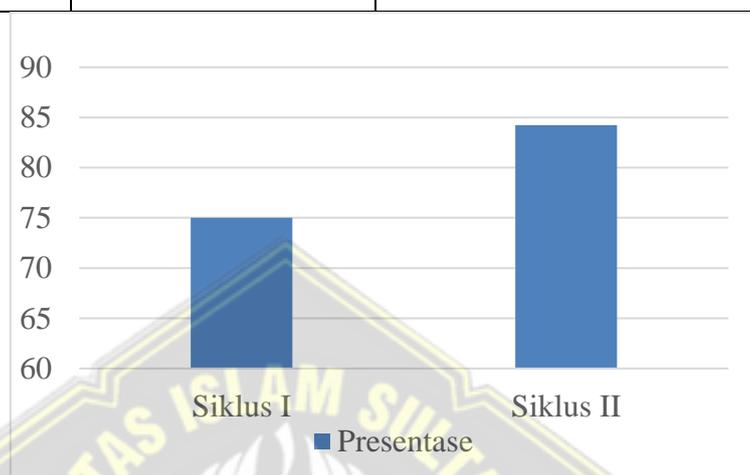
### **3. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik**

Dilihat dari aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II selama kegiatan pembelajaran presentase skor rata-rata aktivitas pendidik meningkat dengan kategori baik menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu berupaya meningkatkan kinerja demi keberhasilan peserta didik.

Hasil perolehan presentase skor rata-rata aktivitas pendidik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik disajikan dalam tabel dan gambar berikut:

**Tabel 4. 13 Peningkatan Aktivitas Pendidik dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Papan Stik**

No	Siklus	Presentase Skor Rata-rata
1.	I	75%
2.	II	84,25%



**Gambar 4. 4 Grafik Peningkatan Aktivitas Pendidik**

Pada gambar diatas aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari presentase skor 75 pada siklus I menjadi 84,25 pada siklus II. Pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sofan Amri, 2013) pendidik memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran antara lain: sebagai korektor, inspirator, informator, oganisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada materi perkalian kelas II SD Integral Sunan Muria.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian kelas II SD Integral Sunan Muria. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan presentase pada hasil belajar ranah kognitif siklus I diperoleh rata-rata nilai 66,81 dengan ketuntasan belajar sebesar 43,75%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 84,25 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif (Keaktifan) peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian kelas II SD Integral Sunan Muria. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan presentase pada hasil belajar ranah afektif siklus I diperoleh rata-rata 47,03% dan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 80,78%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II SD Integral Sunan Muria, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik dapat digunakan pendidik dalam menjelkan materi matematika khususnya materi perkalian.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengaplikasiannya, sehingga pendidik harus bisa membagi waktu yang tersedia dengan materi yang akan diajarkan kepada pendidik.
3. Pendidik harus benar-benar memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media papan stik agar hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2013). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar. In *UNISSULA Press*.
- Afandi, Muhammad, & Irawan, D. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekoah Dasar. In *Unissula Press*.
- Arikunto, S. (2013a). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013b). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2011). Media pembelajaran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 36(1), 9–34.
- Azhar Arsyad. (2013). *media pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72.  
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Jamil, S. (2013). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penggunaan Metode Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.

- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi. GP press group.*
- Nisa, K. (2018). *Matematika Siswa Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas Ii Mi / Sd Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri ( Uin ) Syarif.*
- Nur, U. uzzilifatul choiroh. (2019). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA MENGGUNAKAN MEDIA STICK POUCH MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS II MI AT TAQWA KRATON PASURUAN.* islam negeri sunan apel surabaya.
- Olifvia Irena. (2016). *peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement dicisions materi pecahan berbantuan papan pecahan di kelas IV SDN 1 sukodono.* islam sultan agung semarang.
- Priatna, N. & Yuliardi, R. (2018). *Pembelajaran Matematika untuk Guru SD dan Calon Guru SD.* PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar* (B. Santoso (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Ramadhan, F., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Biologi Remap STAD. *Jurnal Pendidikan, 2*, 610–615.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In Budi Santoso (Ed.), *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.* Pustaka pelajar.
- SIMANJUNTAK, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 2(2)*, 103–112.

<https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>

- Siti Soraya Ratnadewi. (2017). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN METODE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI SISTEM IMUN*. Universitas Pasundan.
- Sofan Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaemi, W. B. S. (2019). *Peranan Metode Diskusi Menggunakan Media Stik Es krim dalam Meningkatkan Motivasi Minat dan Hasil Belajar Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta*.
- Sumariyati, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa kelas viii Smpn 1 Karangploso. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 93.
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group. In *Penerbit Kencana* (Vol. 49, Issues 23–6). Kencana Panamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Ulun. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics,*

*Informatics, and Vocational Education*), 1(2), 128–139.

<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

